



**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PEMBIMBING:  
Aribowo, M.Si., Ph.D**

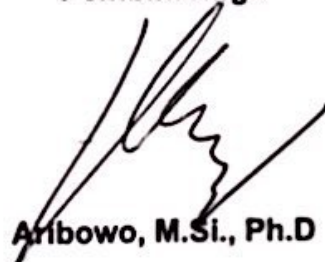
**Oleh:  
Ikhsan Sanjaya  
NRP. 20.03.086**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN  
PEMBERDAYAAN SOSIAL  
Nama Mahasiswa : Ikhsan Sanjaya  
NRP : 20.03.086  
Program Studi : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan

**Pembimbing :**



Aribowo, M.Si., Ph.D

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**



Lina Favourita Sutia Putri, Ph.D

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi laporan hasil praktikum ini merupakan upaya maksimal praktikan. Oleh karena itu praktikan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Praktikan mengharapkan agar laporan praktikum laboratorium ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Selama melaksanakan kegiatan praktikum sampai dengan penulisan laporan ini, praktikan menyadari tidak dapat menyelesaikan tugas ini tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita, S.Ph.D selaku Ketua Program Studi Program Sarjana Terapan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Aribowo, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing Praktikum Laboratorium yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum dan penyelesaian laporan ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa.
6. Rekan-rekan kelompok praktikum yang saling memberi kritik dan sarandalam penulisan laporan.
7. Kelurahan Cisaranten Kidul yang telah memberikan dukungan dan hiburan kepadapraktikan selama proses praktikum laboratorium.
8. Seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan praktikum dan penyusunan laporan ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapatkan balasan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga dapat bermanfaat.

Bandung, 18 Februari 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Praktikum .....	1
1.3 Manfaat Praktikum .....	2
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	3
1.5 Proses Praktikum.....	3
BAB II PRAKTIKUM LABOLATORIUM .....	10
2.1 Profil Kelurahan Cisaranten Kidul.....	10
2.1.1 Latar Belakang Kelurahan Cisaranten Kidul.....	10
2.1.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat.....	10
2.2 Profil Analisis Jaminan Sosial .....	14
2.2.1 Gambaran Umum Masalah .....	14
2.2.2 Tinjauan Teori .....	14
2.2.3 Asesmen.....	18
2.2.4 Rencana Intervensi.....	21
2.2.5 Tahap Pengakhiran .....	26
2.3 Profil Analisis Bantuan Sosial.....	27
2.3.1 Gambaran Umum Masalah .....	27
2.3.2 Tinjauan Teori .....	29
2.3.3 Asesmen .....	33
2.3.4 Rencana Intervensi.....	36
2.4 Profil Pemberdayaan Sosial .....	45
2.4.1 Gambaran Masalah .....	45
2.4.2 Tinjauan Teori .....	46
2.4.3 Asesmen.....	49
2.4.4 Rencana Intervensi.....	54
2.5 Analisis Profil Penataan Lingkungan Sosial .....	63
2.5.1 Gambaran Umum Masalah .....	63
2.5.2 Tinjauan Konsep.....	64
2.5.3 Asesmen .....	66
2.5.4 Rencana Intervensi.....	70
2.6 Profil Analisis Penanggulangan Bencana .....	77
2.6.1 Gambaran Umum Masalah .....	77
2.6.2 Tinjauan Konsep.....	79
2.6.3 Asesmen .....	80
2.6.4 Rencana Intervensi.....	83
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

3.1 Kesimpulan.....	94
3.2 Rekomendasi .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	v
LAMPIRAN LAPANGAN.....	vii

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Serah Terima Praktikan.....	5
Gambar 1.2 Pembekalan Bersama Dosen Pembimbing.....	5
Gambar 1.3 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing.....	5
Gambar 1.4 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing.....	6
Gambar 1.5 Supervisi Lembaga.....	6
Gambar 1.6 Pembekalan Analisis Jaminan Sosial.....	7
Gambar 1.7 Pembekalan Analisis Bantuan Sosial.....	7
Gambar 1.8 Pembekalan Analisis Pemberdayaan Sosial.....	8
Gambar 1.9 Pembekalan Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	8
Gambar 1.10 Pembekalan Analisis Penanggulangan Bencana.....	8
Gambar 2.1 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial.....	18
Gambar 2.2 Observasi dan Wawancara.....	19
Gambar 2.3 SP2D Tahap 4 Tahun 2022 Kelurahan Cisaranten Kidul.....	28
Gambar 2.4 Analisis Pohon Masalah Bantuan Sosial.....	34
Gambar 2.5 Pendamping PKH.....	35
Gambar 2.6 TKS Kecamatan Gede Bage.....	36
Gambar 2.7 Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial.....	50
Gambar 2.8 Observasi dan Wawancara.....	52
Gambar 2.9 Diagram Venn Analisis Pemberdayaan Sosial.....	54
Gambar 2.10 Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan.....	67
Gambar 2.11 Pembakaran Sampah dan Penumpukan Sampah.....	68
Gambar 2.12 Pembakaran Sampah dan Penumpukan Sampah.....	69
Gambar 2.13 Analisis Pohon Masalah .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Penduduk Berdasarkan Umur.....	11
Tabel 2.2 Pembagian Penduduk Kelurahan Cisaranten Kidul Menurut Jenis Mata Pencarian Tahun 2020 dan 2021.....	12
Tabel 2.3 Sistem Partisipan Analisis Jaminan Sosial.....	22
Tabel 2.4 Rencana Anggaran Biaya Analisis Jaminan Sosial.....	23
Tabel 2.5 SWOT Analisis Jaminan Sosial.....	24
Tabel 2.6 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Program Analisis Jaminan Sosial.....	25
Tabel 2.7 Tabel Indeks dan faktor penimbang bantuan sosial program keluarga harapan tahun 2021 rupiah / tahun.....	32
Tabel 2.8 Rencana Bentuk Kegiatan Program Membangun Mental Mandiri KPM PKH Melalui Graduasi Sejahtera Mandiri .....	38
Tabel 2.9 Sistem Partisipasi Analisis Bantuan Sosial.....	40
Tabel 2.10 Rencana Anggaran Biaya Bantuan Sosial.....	41
Tabel 2.11 Tabel Analisis Kelayakan Program Profil Bantuan Sosial.....	42
Tabel 2.12 Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Bantuan Sosial.....	43
Tabel 2.13 Langkah-langkah kegiatan profil Sumber Dana Bantuan Sosial.....	44
Tabel 2.14 Data Lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul.....	50
Tabel 2.15 Sistem Partisipan Kegiatan Profil Analisis Pemberdayaan Sosial....	56
Tabel 2.16 Rencana Anggaran Biaya “Peningkatan Kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” .....	58
Tabel 2.17 Analisis SWOT kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial.....	59
Tabel 2.18 Langkah-langkah Kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial.....	60
Tabel 2.19 Susunan Acara Kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial.....	62
Tabel 2.20 Sistem Partisipasi Profil Analisis Penataan Lingkungan.....	72
Tabel 2.21 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penataan Lingkungan .....	73
Tabel 2.22 Analisis Kelayakan Program.....	74
Tabel 2.23 Jadwal Analisis Penataan Lingkungan.....	75
Tabel 2.24 Rencana Bentuk Kegiatan Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul.....	85
Tabel 2.25 Sistem Partisipasi Analisis Penanggulangan Bencana.....	86
Tabel 2.26 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penanggulangan Bencana.....	88
Tabel 2.27 Analisis SWOT Profil Analisis Penanggulangan Bencana.....	89
Tabel 2.28 Jadwal Analisis Penanggulangan Bencana.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (Poltekesos) Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi sebagai penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang Kesejahteraan Sosial. Program pendidikan sarjana terapan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung memiliki tiga program studi, satu diantaranya adalah Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam proses pendidikan sarjana terapan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melakukan praktikum laboratorium (*laboratory practicum*).

Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

### **1.2 Tujuan Praktikum**

Praktikum laboratorium dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memiliki :

1. Memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang berdasarkan pada agama, moral, dan etika.
2. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.



3. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
4. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
5. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
  - a. Pendekatan Awal
  - b. Asesmen
  - c. Perencanaan Intervensi

### **1.3 Manfaat Praktikum**

Manfaat Praktikum bagi mahasiswa :

1. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral dan etika. Dapat menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri.
2. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
3. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
4. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
5. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Manfaat praktikum bagi lembaga :

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

## 1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum dilakukan sesuai tempat tinggal masing-masing praktikan. Pada praktikum laboratorium ini, lokasi praktikan dilakukan di Kelurahan Cisaranten Kidul ,Kecamatan Gede Bage, Kota Bandung. Kelurahan Cisaranten Kidul berbatasan dengan sebelah utara Kelurahan Babakan Panghulu, Kelurahan Rancabolang di sebelah selatan, Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari di sebelah barat ,Kelurahan Cimincrang di sebelah timur. Pelaksanaan praktikum laboratorium sesuai dengan tahapan proses praktikum yaitu :

1. Pra Lapangan
  - a. Pembekalan : 25 Januari – 2 Februari 2023
  - b. Pelepasan Praktikan : 3 Februari 2023
2. Lapangan (Indoor) : 6 Februari – 15 April 2023
3. Pasca Lapangan
  - a. Bimbingan Laporan : 16 – 26 April 2023
  - b. Pendaftaran Ujian : 27 – 29 April 2023
  - c. Ujian Lisan Praktikum : 1 – 2 Mei 2023
  - d. Perbaikan dan Penyerahan Laporan : 3 – 10 Mei 2023

## 1.5 Proses Praktikum

Pelaksanaan praktikum dilakukan secara kelompok. Penentuan kelompok dilakukan oleh Prodi Lindayasos melalui Laboratorium Lindayasos, dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 7 – 8 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh satu atau dua orang dosen pembimbing praktikum. Proses Praktikum Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

### 1.5.1 Tahap Persiapan

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

##### a. Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan dengan pemberian materi tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh narasumber Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP.

##### b. Bimbingan Pra Lapangan

Bimbingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Praktikum, membahas

tentang teori dan keterampilan yang akan digunakan. Dengan mengidentifikasi isu atau fenomena sosial terkait lima (5) profil analis prodi perlindungan dan pemberdayaan sosial. Adapun *review* materi dari pembekalan umum dan penugasan kepada praktikan yang akan dikumpulkan melalui Google Classroom.

Praktikan dibimbing oleh Bapak Aribowo, M.Si., Ph.D, yang dimana dosen pembimbing bertugas sebagai supervisor selama kegiatan praktikum yang akan terus membantu praktikan apabila terdapat hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan praktikum di lapangan.

Praktikan juga melaksanakan bimbingan pra praktikum, studi literatur, dan penugasan oleh dosen pembimbing sesuai dengan tanggal yang telah di jadwalkan oleh lembaga. Melakukan Praktik, demonstrasi, role playing tentang kegiatan dan teknologi Perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder, dalam hal :

- 1) Mengenal populasi kelompok sasaran (*population target group*) dan lingkungan sosialnya.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami program Sistem Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana
- 3) Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
- 4) Mengidentifikasi kebijakan dan program atau kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
- 5) Serah terima praktikan dari Prodi Kepada Dosen Pembimbing Praktikum serah terima praktikan, dilaksanakan secara luring di kecamatan Gede Bage dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

Berikut adalah dokumentasi Praktikan :



Gambar 1.1 Serah Terima Praktikan



Gambar 1.2 Pembekalan Bersama Dosen Pembimbing



Gambar 1.3 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing



Gambar 1.4 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing



Gambar 1.5 Supervisi Lembaga

### 1.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimana praktikan akan melakukan analisis data sekunder mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan menganalisis potensi dan sistem sumber. Permasalahan sosial yang digunakan berkaitan dengan profil lulus Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang meliputi isu-isu yang berkaitan tentang analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Setiap isu profil dilaksanakan selama 14 hari dan kemudian laporan akan diperiksa oleh supervisor.

Praktikan akan memulai analisis isu dengan pendekatan awal dengan mengidentifikasi isu atau masalah dari setiap profil lulusan di lokasi praktikum. Kemudian praktikan melakukan asesmen dengan menggunakan data sekunder, praktikan menggunakan teknik dan metode dalam melakukan asesmen. Rencana intervensi disusun berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan setiap profil lulusan.

Dokumentasi pembekalan analisis jaminan sosial, analisis sumber dana

bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Sebagai berikut :

1. Pembekalan Kompetensi Analisis Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE Perencanaan Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial.



Gambar 1.6 Pembekalan Analisis Jaminan Sosial

2. Pembekalan Kompetensi Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heriyanto CSR Manager PT. AAPC Indonesia).



Gambar 1.7 Pembekalan Analisis Bantuan Sosial

3. Pembekalan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Maarif Project Manager Yayasan Usaha Mulia Cianjur.



Gambar 1.8 Pembekalan Analis Pemberdayaan Sosial

4. Pembekalan Analis Penataan Lingkungan oleh Bapak Ade Reno Sudiarmo, A.KS, MSW.



Gambar 1.9 Pembekalan Analis Penataan Lingkungan Sosial

5. Pembekalan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh Moh. Robi Amri BNPB DKI Jakarta.



Gambar 1.10 Pembekalan Analis Penanggulangan Bencana

### **1.5.3 Tahap Pengakhiran**

1. Finalisasi Penyusunan Laporan Akhir Praktikum  
Praktikan menyelesaikan laporan akhir praktikum laboratorium dengan disusun berdasarkan urutan profil lulusan.
2. Ujian Lisan Praktikum  
Ujian lisan praktikum akan dilakukan selama dua hari. Laporan akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk digunakan pada proses ujian lisan dan mempersiapkan laporan akhir praktikan yang akan diujikan.
3. Perbaikan dan Penyerahan Laporan  
Perbaikan dan penyerahan laporan dilakukan setelah ujian lisan.

### **1.6 Sistematika Laporan**

Laporan praktikum laboratorium program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum dan sistematika laporan.

Bab II : Praktikum Laboratorium

Memuat tinjauan tentang laporan profil analisis jaminan sosial, profil analisis sumber dana bantuan sosial, profil analisis pemberdayaan sosial, profil analisis penataan lingkungan sosial, dan profil analisis penanggulangan bencana. Setiap profil analisis memuat tentang gambaran umum masalah, tinjauan konsep yang relevan, asesmen yang terdiri dari identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan dan identifikasi potensi dan sumber. Rencana intervensi yang terdiri dari latar belakang, tujuan intervensi, bentuk kegiatan dan program, sistem partisipan, metode dan teknik yang digunakan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, jadwal dan langkah-langkah.

Bab III : Kesimpulan dan Rekomendasi

Memuat tentang kesimpulan proses praktikum dan rekomendasi dengan memberikan saran atau masukan untuk Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Daftar Pustaka

Lampiran



## **BAB II**

### **PRAKTIKUM LABOLATORIUM**

#### **2.1 Profil Kelurahan Cisaranten Kidul**

##### **2.1.1 Latar Belakang Kelurahan Cisaranten Kidul**

Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gedebage Kota Bandung, berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2006 Tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Sebelum pemekaran wilayah, luas wilayah Kecamatan Gedebage adalah 979,308 ha, yang mana kelurahanyang memiliki daerah yang lebih luas dibanding dengan kelurahan yang lain adalah Kelurahan Cisaranten kidul dengan luas sebesar 426,711 ha, dan kelurahan yangmemiliki wilayah yang terkecil dibanding kelurahan yang lain adalah Kelurahan Rancanumpang dengan luas sebesar 115 ha. Terdapat 4 kelurahan di gedebage:

- Kelurahan Rancabolang.
- Kelurahan Rancanumpang.
- Kelurahan Cisaranten Kidul.
- Kelurahan Cimincrang.

Secara geografis Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage memiliki bentuk wilayah datar / berombak sebesar 20 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kelurahan Cisaranten Kidul berada pada ketinggian 627 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Cisaranten Kidul berkisar 28 C, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 240 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

##### **2.1.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat**

###### **a. Karakteristik Demografi**

Jumlah penduduk pada akhir Desember 2021 yaitu 19.791 jiwa terdiri dari 17.517 jiwa (Penduduk tetap) dan 2.274 (Penduduk tidak tetap), dengan Rincian 8.757 lakilaki (penduduk tetap), dan 8.760 perempuan (penduduk tetap) dan 1.184 laki-laki (penduduk tidak tetap), 1.090 perempuan (penduduk tidak tetap). Adapun jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 adalah sebanyak 5.312 KK. Penduduk Kelurahan Cisaranten Kidul dalam dua tahun terakhir (2019 dan 2020) dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 2.1 Pembagian Penduduk Berdasarkan Umur

Kelompok Usia (Tahun)	Tahun 2020				Tahun 2021			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
0-4	862	822	1.683	10	854	818	1.672	10
5-9	885	841	1.726	10	877	837	1.714	10
10-14	862	821	1.683	10	854	817	1.671	10
15-19	784	766	1.550	9	777	762	1.539	9
20-24	731	746	1.477	8	724	743	1.467	8
25-29	786	797	1.582	9	778	793	1.571	9
30-34	735	737	1.472	8	728	733	1.461	8
35-39	690	684	1.374	8	684	681	1.365	8
40-44	615	612	1.227	7	609	609	1.218	7
45-49	520	523	1.042	6	515	520	1.035	6
50-54	433	425	858	5	429	423	852	5
55-59	325	302	627	4	321	300	621	4
60-64	216	234	450	3	214	232	446	3
>65	396	494	890	5	393	492	885	5
	8.839	8.802	17.641	100	8.757	8.760	17.517	100

Sumber: Profil Kelurahan Cisaranten Kidul

b. Struktur Ekonomi

Penduduk Kelurahan Cisaranten Kidul saat ini sebagian besar bermata pencaharian Pegawai Swasta, pertukangan dan Pegawai Negeri, Sebelumnya mata pencaharian penduduk dominan bertani, Namun karena area persawahan akan beralih fungsi menjadi perumahan Real Estate Summa Recon, maka banyak petani yang beralih fungsi mata pencahariannya (berdagang dan usaha lainnya).

Tabel 2.2 Pembagian Penduduk Kelurahan Cisaranten Kidul Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2020 dan 2021

Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2020		Tahun 2021	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1. Pegawai Negeri Sipil	386	2,19	373	2,13
2. TNI/POLRI	1.163	6,59	1.159	6,62
3. Pegawai Swasta	3.789	21,48	3.740	21,35
4. Tani	35	0,20	35	0,20
5. Dagang	810	4,59	805	4,60
6. Pelajar	4.974	28,20	4.942	28,21
7. Mahasiswa	1.214	6,88	1.217	6,95
8. Pensiunan	483	2,74	445	2,54
9. Pertukangan, Buruh, Kuli, dan lainnya	4.787	27,14	4.801	27,41
<b>Jumlah</b>	17.641	100,00	17.517	100,00

*Sumber: Profil Kelurahan Cisaranten Kidul*

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan mata pencaharian yang berprofesi sebagai buruh, kuli sebanyak 4. 801 orang pada tahun 2021, lalu yang berprofesi pegawai swasta sebanyak 3.740 orang, dan yang berprofesi sebagai TNI/Polri sebanyak 1.159 orang pada tahun 2021.

c. Kondisi Perumahan

Kelurahan Cisaranten Kidul memiliki jumlah kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan penyebarannya tidak merata, karena pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk pabrik, pembangunan infrastruktur, dan persawahan sehingga lahan pemukiman kecil dan harus mencukupi untuk seluruh penduduk yang padat sehingga muncul pemukiman kumuh, pemukiman di sekitar pembuangan sampah, dan pemukiman sempit yang ditinggali oleh banyak anggota dalam satu keluarga. Kelurahan Cisaranten Kidul mempunyai saluran irigasi yang berada di sekitar pemukiman, yaitu Kali Cinambo dan Kali Cisaranten Lama. Kondisi kedua kali tersebut disaat tidak hujan terlihat kering. Kedua sungai tersebut juga menjadi sumber pengairan bagi para petani disaat musim tanam padi. Irigasi ini merupakan salah satu pencegah banjir di pemukiman tersebut ketika hujan mulai turun. Jika tidak ada irigasi di pemukiman tersebut, maka kemungkinan besar akan terjadi banjir di Cisaranten Kidul.

Kondisi keamanan dan ketertiban di pemukiman Cisaranten Kidul juga terbilang cukup aman, karena dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021

tidak ditemukannya konflik SARA, perkelahian, perampokan, perjudian, kasus narkoba, prostitusi, pembunuhan, kejahatan seksual, KDRT, dan penculikan. Tetapi pada saat tahun 2020-2021 pernah terjadi kasus pencurian, penganiayaan, serta penipuan dan penggelapan dana. Dengan adanya permasalahan tersebut, penduduk dapat melakukan pengamanan dengan melakukan ronda. Selain itu, setiap RW mempunyai pos kamling dan hansip untuk berjaga disana.

Di setiap RW yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul mempunyai gedung serbaguna yang digunakan untuk pertemuan antar ketua RT, tempat belajar anak balita, dan tempat diadakannya acara warga tingkat RW. Akses jalan di pemukiman terbilang kurang memadai karena masih sempit dan sulit untuk dilewati motor yang berpapasan. Akses jalan di pemukiman terlalu dekat dengan rumah warga sehingga mengganggu kenyamanan warga yang tinggal di sekitar jalan. Kurangnya lahan parkir juga menjadi kendala di pemukiman Cisaranten Kidul terutama di RW 04, RW 05, RW 06, RW 07, dan RW 08.

d. Struktur Kepemimpinan

Bentuk sikap masyarakat kepada pemimpin formal yaitu sebatas kepatuhan karena jabatan, lain halnya ketika dengan pemimpin informal seperti, ketua RW, ketua RT, ketua Dewan Keluarga Masjid, ketua Karang Taruna, ketua PKK, ketua kelompok lain yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya, mereka lebih menghormati dan mempercayai pemimpin informal daripada pemimpin formal.

e. Sistem Pengelompokan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang telah mengarah pada organisasi yang terdapat di Kelurahan Cisaranten Kidul antara lain: RW, Kelurahan, RT, PKK, Karang Taruna, Posyandu, Poswindu, Majelis Ta'lim, Gober, Kelompok Senam.

f. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kondisi kesehatan masyarakat Cisaranten Kidul secara umum terkendali antara lain tercermin dari minimnya kasus-kasus penyakit menular/berbahaya maupun kasus endemik gizi buruk. Hal ini tidak terlepas dari adanya sejumlah sarana penunjang pelayanan kesehatan yang cukup tersedia di lingkungan Kelurahan Cisaranten Kidul. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terdiri dari Puskesmas, apotik dan toko obat, pelayanan dokter spesialisasi swasta, pelayanan KB dan melahirkan, serta didukung dengan adanya Posyandu yang dibentuk di tingkat RW se-Kelurahan Cisaranten Kidul sebanyak 20 Posyandu.

## **2.2 Profil Analisis Jaminan Sosial**

### **2.2.1 Gambaran Umum Masalah**

*Universal Health Coverage* (UHC) kepesertaan jaminan kesehatan merupakan isu penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Kerena merupakan salah satu kesepakatan negara-negara anggota WHO termasuk Indonesia, pada tahun 2005 menyetujui sebuah resolusi, agar Negara mengembangkan sistem pembiayaan kesehatan secara UHC yaitu kepesertaan dan akses mutu pelayanannya mencakup seluruh penduduk di Negara tersebut. (WHO, 2005).

Indonesia telah menjalankan beberapa program jaminan sosial, namun baru mencakup sebagian kecil masyarakat. Sebagian besar masyarakat belum memperoleh perlindungan yang memadai. Pelaksanaan berbagai program jaminan sosial tersebut belum mampu memberikan perlindungan yang adil kepada para peserta sesuai dengan manfaat program yang menjadi hak peserta. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah menyusun sebuah Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diharapkan mampu mensinkronkan penyelenggaraan berbagai bentuk jaminan sosial. Sehingga pemerintah menerbitkan UU Nomer 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN, 2004).

Nyatanya Penyelenggaraan tersebut sudah berjalan lebih dari 5 tahun, namun masih memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti disebutkan dalam beberapa hasil kasus yang berada dilapangan khususnya di kelurahan Cisaranten Kidul. tentang identifikasi penyebab masalah rendahnya cakupan kepesertaan JKN mandiri, dari hasil observasi menunjukkan bahwa, masih kurangnya pengetahuan masyarakat, minimnya sosialisasi tentang JKN terutama UHC Kota Bandung , belum meratanya media promosi kesehatan, dan kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN . Kemudian dari hasil observasi didapat juga ada beberapa faktor manajemen yang menghambat peningkatan peserta diantaranya, prosedur pendaftaran, tempat pendaftaran, dan pembayaran premi yang masih menyulitkan, serta anggapan masih ada biaya tambahan pada pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan khususnya UHC diKelurahan Cisaranten Kidul.

### **2.2.2 Tinjauan Teori**

#### **a. Jaminan sosial**

Jaminan sosial merupakan adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaraanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak. Penyelenggaraan

program jaminan sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28 H bahwa : “ Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagaimana manusia yang bermartabat “.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, maka kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Setiap negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

Bagi Bangsa Indonesia, SJSN merupakan landasan Pemerintah untuk membentuk dan menyusun program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang memberikan perlindungan kesehatan bersifat sosial dan wajib bagi seluruh rakyat Indonesia. Pelaksanaan JKN di atur dalam Undang-Undang Nomer 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), JKN merupakan program pelayanan kesehatan dari pemerintah yang berwujud BPJS Kesehatan dengan sistem asuransi sosial (UU RI, 2011).

Sejak diluncurkan program JKN telah mengalami beberapa perubahan, antara lain dalam aspek peraturan, penajaman kepesertaan, manfaat dan penajaman perhitungan iuran, pelayanan kesehatan, pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi di Puskesmas, maupun pembayaran ke rumah sakit dengan sistem prospektif. Pelaksanaan JKN disusun dalam bentuk peta jalan, untuk memberikan arah dan petunjuk dalam mencapai target program JKN yang menyeluruh. Peta jalan tersebut memiliki 8 (delapan) sasaran yang akan dicapai oleh pemerintah, dimana UHC kepesertaan termasuk sasaran ke 2 (dua) pada peta jalan JKN yaitu kepesertaan mencakup seluruh penduduk Indonesia.

Sesuai dengan kesepakatan global tersebut Indonesia menjadikan UHC atau cakupan kesehatan semesta sebagai target dari program BPJS Kesehatan yang pelaksanaannya diatur pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang SJSN. Jaminan sosial ini bersifat wajib (mandatory) bagi seluruh masyarakat Indonesia, hal tersebut tertuang pada Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Kesehatan berbunyi “Setiap orang berkewajiban turut serta dalam program Jaminan Kesehatan sosial”. Sehingga seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali diharapkan turut serta dalam program jaminan kesehatan.

Universal Health Coverage (UHC) kepesertaan jaminan kesehatan merupakan isu penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Kerena merupakan salah satu kesepakatan negara-negara anggota WHO termasuk Indonesia, pada tahun 2005 menyetujui sebuah resolusi, agar Negara mengembangkan sistem pembiayaan kesehatan secara UHC yaitu kepesertaan dan akses mutu pelayanannya mencakup seluruh penduduk di Negara tersebut. (WHO, 2005).

Program UHC telah diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Sejak 29 Desember 2017 Pemerintah Daerah Kota Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung menyelenggarakan program Universal Health Coverage (UHC) yaitu Jaminan Kesehatan bagi seluruh warga Kota Bandung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan pelayanan di rumah sakit Kelas III yang dikelola oleh BPJS Kesehatan.

b. Pengertian BPJS Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan publik yang menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan. BPJS Kesehatan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI atau POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia.

c. Tujuan BPJS Kesehatan

Tujuan dari adanya BPJS Kesehatan adalah menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi publik.

d. Dasar Hukum BPJS Kesehatan

Dasar hukum dari BPJS Kesehatan diantaranya adalah :

- 1) Undang- Undang Dasar 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- 3) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- 4) Pedoman Umum Good Governance BPJS Kesehatan.
- 5) Board Manual BPJS Kesehatan.
- 6) Kode Etik BPJS Kesehatan.

e. Persyaratan BPJS Kesehatan

Dilansir dari situs resmi BPJS Kesehatan bahwa persyaratan yang harus disiapkan untuk memperoleh pelayanan program BPJS Kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Foto Copy Kartu Keluarga ( KK ) serta Kartu Tanda Penduduk ( KTP ) sebanyak satu lembar.
- 2) Foto Copy Akta Kelahiran 3) Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 buah.
- 3) Foto Copy buku rekening Bank ( BRI, BNI, Mandiri, BTN ).
- 4) Surat keterangan dari Sekolah atau Perguruan Tinggi ( apabila menempuh pendidikan ).

f. Manfaat Program BPJS Kesehatan

Berdasarkan sumber dari BPJS Kesehatan terdapat beberapa manfaat dari adanya program BPJS Kesehatan yaitu :

- 1) Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama, adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik (primer) meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang diberikan oleh:
  - a. Puskesmas atau yang setara Praktik Mandiri Dokter.
  - b. Praktik Mandiri Dokter Gigi.
  - c. Klinik pertama atau yang setara termasuk fasilitas kesehatan tingkat pertama milik TNI/Polri.
  - d. Rumah Sakit Kelas D Pratama atau yang setara faskes penunjang: Apotik dan Laboratorium.
- 2) Rawat Jalan Tingkat Pertama ( RJTP )
  - a) Pelayanan promosi kesehatan dan pencegahan (promotif preventif)
    - Penyuluhan kesehatan perorangan;
    - Imunisasi rutin
    - Keluarga Berencana meliputi konseling dan pelayanan kontrasepsi, termasuk vasektomi dan tubektomi bekerja sama dengan BKKBN
    - Skrining riwayat kesehatan dan pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu, yang diberikan untuk mendeteksi risiko penyakit dengan metode tertentu atau untuk mendeteksi risiko penyakit dan mencegah dampak lanjutan risiko penyakit tertentu
    - Peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis
  - b) Pelayanan kuratif dan rehabilitatif (pengobatan) mencakup:
    - Adminitrasi pelayanan
    - Pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi medis
    - Tindakan medis non spesialisik, baik operatif maupun non operatif
    - Pelayanan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai



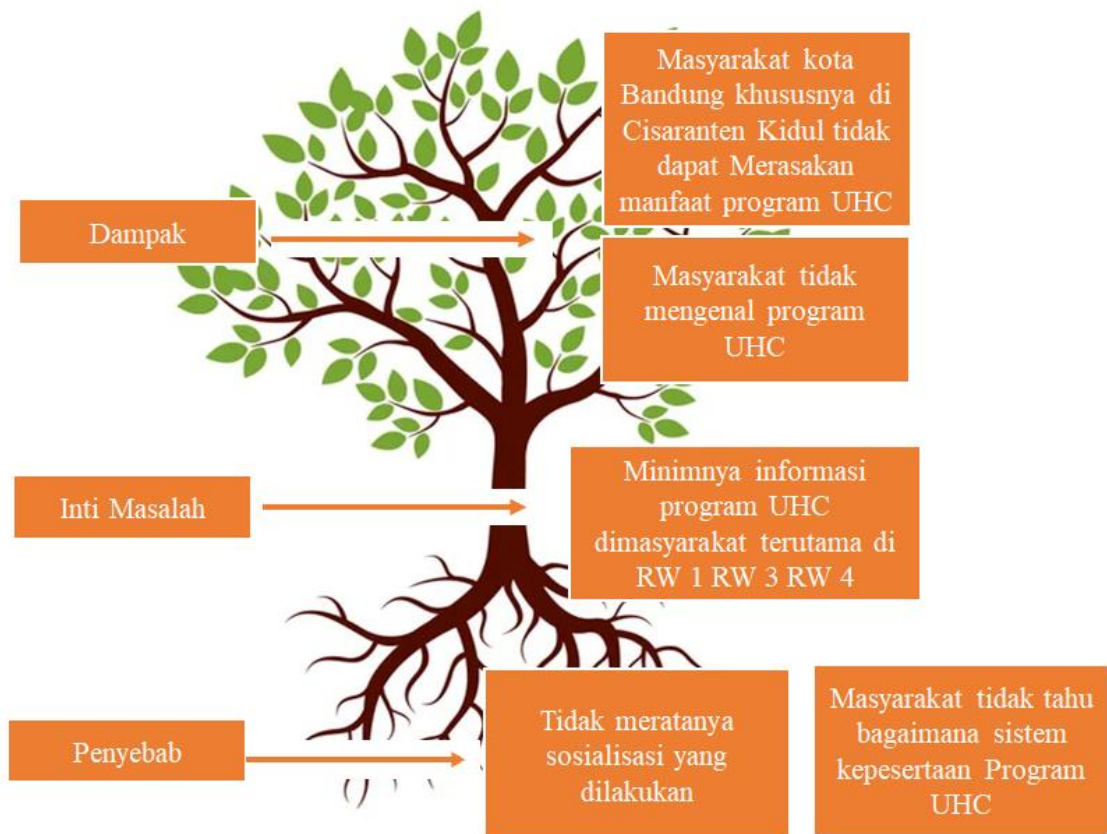
- Pemeriksaan penunjang diagnostik laboratorium tingkat pratama.

### 2.2.3 Assesmen

#### a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan teknologi intervensi komunitas yaitu Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah inti.

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah :



Gambar 2.1 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial

#### 1. Penyebab Masalah

Hasil identifikasi masalah dari analisis di atas terdapat beberapa penyebab permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh kelurahan maupun

puskesmas yang berada di kelurahan Cisaranten Kidul.

b) Adapun masyarakat tidak tahu bagaimana sistem kepesertaan, pemakaian, dan kegunaan program UHC.

## 2. Fokus Masalah

Dari hasil permasalahan yang ada, praktikan mengambil fokus masalah yaitu minimnya akses dan penyebaran informasi program UHC, serta masyarakat tidak tahu UHC merupakan cakupan dari BPJS kesehatan.



Gambar 2.2 Observasi dan Wawancara

## 3. Dampak Masalah

Dari hasil Analisis Pohon Masalah, maka dapat disimpulkan beberapa dampak masalahnya sebagai berikut :

- Masyarakat kota Bandung khususnya di Cisaranten Kidul tidak dapat merasakan manfaat program UHC.
- Masyarakat tidak mengenal program UHC

### b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul antara lain :

1. Memberikan pemahaman tentang UHC kepada masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di Rw 01, Rw 03, dan Rw 04.
2. Memberikan pemahaman sistem kepesertaan tentang program UHC.
3. Memberikan kesadaran tentang pentingnya kegunaan UHC .
4. Memberikan pemahaman mekanisme kepesertaan UHC.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang terdapat di sekitar Kelurahan Cisaranten Kidul adalah :

a) Pekerja Sosial

Pekerja sosial merupakan profesi yang memberikan bantuan ataupun pertolongan berupa pelayanan pada individu, kelompok, maupun masyarakat yang membutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelurahan. Dalam permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program UHC yang dilakukan. Peran pekerja sosial sangat dibutuhkan sebagai broker atau perantara yang menghubungkan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat selain itu pula peksos sebagai Perencana sosial atau *social planner* yang membantu masyarakat dalam mengumpulkan data serta menyusun rencana pemecahan masalah, dan sebagai fasilitator.

b) UPT Puskesmas Riung Bandung, puskesmas Riung Bandung terdekat berfungsi sebagai syarat awal menggunakan UHC.

c) BPJS Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminana Sosial (BPJS) kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan yang telah diatur pada UU No. 24 Tahun 2011, BPJS Kesehatan Cabang Kota Bandung dapat membantu memudahkan jalannya pemecahan masalah yang ada di kelurahan Cisaranten Kidul sebagai pengisi kegiatan.

d) Ketua RT dan RW setempat karena dalam pelaksanaan program UHC berperan penting untuk pengajuan surat SKTM.

e) Kelurahan Cisaranten Kidul

Pada dasarnya Kelurahan Cisaranten Kidul, ikut serta mengambil peran dalam membantu masyarakat yang mengalami kendala dalam pendaftaran UHC Pada dasarnya kelurahan memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketenteraman dan ketertiban umum serta lingkungan hidup dalam satu wilayah Kelurahan yang berada di wilayah kerja kelurahan. Pada Potensi serta Sumber di wilayah Cisaranten Kidul ialah dari Kelurahan itu sendiri sebagai pendukung kegiatan. Dan penyedia fasilitas tempat dan juga alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan Edukasi.

## 2.2.4 Rencana Intervensi

### a. Latar Belakang

*Universal Health Coverage* (UHC) Adalah salah satu bentuk perlindungan sosial di bidang kesehatan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang layak melalui penerapan sistem kendali biaya dan kendali mutu, dan diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial dan ekuitas bagi seluruh penduduk di wilayah Republik Indonesia.

UHC atau cakupan kesehatan semesta sebagai target dari program BPJS Kesehatan yang pelaksanaannya diatur pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang SJSN. Jaminan sosial ini bersifat wajib (mandatory) bagi seluruh masyarakat Indonesia, hal tersebut tertuang pada Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Kesehatan berbunyi “Setiap orang berkewajiban turut serta dalam program Jaminan Kesehatan sosial”. Sehingga seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali diharapkan turut serta dalam program jaminan kesehatan.

Program UHC telah diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Sejak 29 Desember 2017 Pemerintah Daerah Kota Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung menyelenggarakan program *Universal Health Coverage* (UHC) yaitu Jaminan Kesehatan bagi seluruh warga Kota Bandung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan pelayanan di rumah sakit Kelas III yang dikelola oleh BPJS Kesehatan.

### b. Nama Program

“Mengenal UHC “

### c. Tujuan Umum dan Khusus

#### 1. Tujuan Umum

Program ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya Jkn-Kis dan UHC di kalangan masyarakat khususnya di Kelurahan Cisaranten Kidul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Memberikan pemahaman tentang UHC kepada masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di Rw 01, Rw 03, dan Rw 04.
- b) Memberikan pemahaman sistem kepesertaan tentang program UHC.
- c) Memberikan kesadaran tentang pentingnya JKN-kis program UHC .

d) Memberikan pemahaman mekanisme kepesertaan UHC.

d. Bentuk Kegiatan

Sosialisasi pentingnya pemahaman dan keikutsertaan program UHC. Dalam buku Dasar-Dasar Sosialisasi (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Dalam kegiatan ini tujuan dilaksanakannya Sosialisasi untuk meningkatkan dan pemahaman bagi masyarakat yang belum mengenal program cakupan dari BPJS kesehatan JKN-Kis yaitu program UHC, dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat dapat mengetahui sistem kepesertaan dan pengetahuan tentang program UHC.

e. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3 Sistem Partisipan Analisis Jaminan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Respresentatif
1	<i>Initiator Sytem</i>	Pekerja Sosial
2	<i>Change Agent System</i>	Pekerja Sosial
3	<i>Client System</i>	1. Masyarakat yang belum mempunyai JKN-Kis dan tidak mengenal UHC
4	<i>Support System</i>	1. Dinkes 2. Puskesmas Riung Bandung 3. Kelurahan Cisaranten Kidul
5	<i>Controlling System</i>	Pekerja Sosial
6	<i>Implementing System</i>	1. Pekerja Sosial 2. BPJS Kesehatan 3. Pekerja Sosial Masyarakat
7	<i>Target System</i>	1. Masyarakat 2. Kelurahan 3. Puskesmas
8	<i>Action System</i>	1. Pekerja Sosial 2. Pekerja Sosial Masyarakat

f. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan oleh praktikan adalah metode COCD (Community Organization/ Community Development). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam

suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial diantara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi intitusi lokal.

Teknik yang dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah adalah kolaborasi dengan beberapa stakeholder yang dapat mendukung intervensi yang akan dilakukan seperti pihak pemerintah daerah setempat, pihak desa, pihak dinas sosial, pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas terdekat, dan pihak BPJS Kesehatan. Teknik yang kedua yaitu kampanye, untuk memberikan arahan serta informasi terkait masalah yang sedang dialami oleh masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul. Dengan demikian sistem pelaksana perubahan masih mungkin untuk memberikan penjelasan dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran. Dalam mengaplikasikan metode COCD, praktikan menggunakan teknik alat bantu Focus Group Discussion (FGD) sebagai proses diskusi kelompok

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat Yang Dibutuhkan

Program tersebut dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut :

Tabel 2.4 Rencana Anggaran Biaya Analisis Jaminan Sosial

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				
2.	Honorarium				
	BPJS Kesehatan	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Jumlah II				
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00

	Jumlah III	500.000,00
	Jumlah Keseluruhan	3.450.000,00

h. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 2.5 SWOT Analisis Jaminan Sosial

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strength :</b> 1. Adanya Narasumber yang tepat. 2. Kegiatan didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah.	<b>Weakness :</b> 1. Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan.
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Opportunities :</b> 1. Terpenuhinya hak Jaminan Kesehatan bagi masyarakat. 2. Memberikan jaminan dan perlindungan bagi masyarakat.	<b>Strategi SO :</b> 1. Melakukan kerjasama ataw kolaborasi dengan lembaga pemerintah. 2. Meningkatkan kualitas pemahaman untuk masyarakat.	<b>Strategi WO :</b> 1. Penyampaian Sosialisasi yang menarik dan menggunakan komunikasi dua arah. 2. Penyampaian Sosialisasi dengan Bahasa yang mudah dipahami.
<b>Threats :</b> 1. Peserta tidak datang mengikuti kegiatan.	<b>Strategi ST :</b> 1. Membuat doorprize dalam kegiatan.	<b>Strategi WT :</b> 1. Meningkatkan Intensitas pembinaan secara langsung kepada dinkes 2. Melakukan moneva.

i. Jadwal dan Langkah-langkah

a) Langkah-langkah Pelaksanaan

• Pra Pelaksanaan

- 1) Dalam Sosialisasi Pentingnya Jkn-kis dan UHC yang akan dilaksanakan, Praktikan akan mengundang Dinas BPJS Kesehatan, Dinkes, Puskesmas , dan Masyarakat.
- 2) Materi yang akan dibawakan dalam kegiatan Sosialisasi ini adalah terkait Pentingnya Jkn-Kis serta pengenalan Program *Universal Health Coverage* UHC. Pada masyarakat yang belum memahami dan mengetahui JKN-Kis dan UHC.
- 3) Selanjutnya materi yang akan di sampaikan terkait JKN-Kis oleh BPJS Kesehatan, dan materi *Universal Health Coverage*

UHC disampaikan oleh Dinkes dan Puskesmas.

4) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan sosialisasi ini adalah di Aula Serba guna kelurahan Cisaranten Kidul.

- Pelaksanaan

- 1) Sambutan oleh Kepala Kelurahan Cisaranten Kidul.
- 2) Pembacaan Doa oleh Pekerja Sosial.
- 3) Penyuluhan dan pematari tentang pentingnya JKN-Kis dan UHC.
- 4) Ice Breaking.
- 5) Cara mengakses dan mendaftarkan JKN-Kis dan UHC, Manfaat kepesertaan JKN-Kis dan UHC, dan pentingnya kesehatan bagi masyarakat.
- 6) Diskusi
- 7) Penutup

- Pasca Pelaksanaan

- 1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- 2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan
- 3) Monitoring dan Evaluasi

b) Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan rencana pelaksanaan kegiatan program :

Tabel 2.6 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Program Analisis Jaminan Sosial

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	09.00-09.30	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh Kepala Kelurahan Cisaranten Kidul Doa
2.	09.30-11.00	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materi : Pentingnya JKN-Kis Pemateri : BPJS Kesehatan , Dinkes Bandung
3.	11.00-12.00	Diskusi	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
4.	12.00-14.00	ISOMA	Sie. Konsumsi	Istirahat, sholat zuhur, dan makan siang
5.	14.00-14.15	Ice Breaking	Sie. Acara	-



6.	14.15-15.45	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materi : Pentingnya UHC bagi kesehatan , cara pendaftaran , syarat kepesertaan, manfaat, dll. Pemateri : BPJS Kesehatan, Dinkes Kota Bandung
7.	15.45-16.15	ISOMA	Sie. Konsumsi	Istirahat, sholat ashar, dan snack
8.	16.15-17.15	Diskusi	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
9.	17.15-17.30	Ice Breaking	Sie. Acara	-
10.	09.00-10.30	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
11.	10.30-10.45	Penutup	Sie. Acara	-

### 2.2.5 Tahap Pengakhiran

#### a. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program

#### b. Dokumentasi

Melakukan kegiatan foto bersama seluruh peserta, panitia dan sistem sumber dalam kegiatan sosialisasi ini.

## **2.3 Profil Analisis Bantuan Sosial**

### **2.3.1 Gambaran Umum Masalah**

Salah satu bantuan perlindungan sosial untuk mengentaskan kemiskinan adalah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program bantuan bersyarat yang diberikan pada masyarakat miskin atau rentan miskin yang terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Perlindungan Jaminan Sosial (Kementerian Sosial RI, 2020).

Program tersebut adalah Program Keluarga Harapan yang kemudian kita singkat dengan PKH. Sedangkan penerima manfaat adalah Keluarga Penerima Manfaat yang kemudian kita sebut dengan KPM PKH. PKH dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan dalam jangka menengah diharapkan terjadinya perubahan perilaku dalam mengakses layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan kesejahteraan sosial sehingga Indonesia mendapatkan generasi baru yang lebih sehat dan cerdas. Kemudian dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Selain mendorong KPM untuk secara mandiri mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, KPM juga mendapatkan program komplementer secara kontinue. PKH kemudian menjadi *Centre of Excellent* dalam penanggulangan kemiskinan. Sinergi antara program pemberdayaan KPM dan perlindungan sosial terhadap penerima bantuan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan KPM.

Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gedebage Kota Bandung, berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2006 Tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung.

Jumlah penduduk pada akhir Desember 2021 yaitu 19.791 jiwa terdiri dari 17.517 jiwa (Penduduk tetap) dan 2.274 (Penduduk tidak tetap), dengan Rincian 8.757 laki-laki (penduduk tetap), dan 8.760 perempuan (penduduk tetap) dan 1.184 laki-laki (penduduk tidak tetap), 1.090 perempuan (penduduk tidak tetap). Adapun jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 adalah sebanyak 5.312 KK.

Program keluarga harapan ini juga sudah terlaksanakan Provinsi Jawa Barat khususnya di kota Bandung Dari 30 Kecamatan dan 153 Kelurahan yang ada di Kota Bandung ada 1 Kecamatan terhitung banyak keluarga miskin dalam tingkat paling menengah yaitu Gede Bage, PKH sudah berjalan sejak tahun 2016 di Kota Bandung Dari setiap Kecamatan mendapatkan Program ini termasuk di Kecamatan Gede Bage yakni

Kelurahan Cisaranten Kidul yang mempunyai 340 KPM Tahun 2022 yang didampingi 4 orang pendamping.

Berikut adalah gambar SP2D Tahap 4 tahun 2022 di kelurahan Cisaranten Kidul sebagai berikut :

SP2D TAHAP 4 2022 KELURAHAN CISARANTEN KIDUL		
RW	JUMLAH KPM	JUMLAH NOMINAL
1	48	Rp 33,050,000
2	9	Rp 7,050,000
3	51	Rp 35,225,000
4	60	Rp 40,500,000
5	53	Rp 40,825,000
6	22	Rp 14,600,000
7	21	Rp 15,425,000
8	51	Rp 35,475,000
9	10	Rp 7,325,000
10	1	Rp 225,000
11	2	Rp 1,325,000
12	5	Rp 3,650,000
13	3	Rp 3,200,000
14	4	Rp 3,775,000
<b>Grand Total</b>	<b>340</b>	<b>Rp 241,650,000</b>

Keluarga penerima manfaat PKH tidak akan selamanya mendapatkan bantuan PKH. Peserta PKH yang masih memenuhi kriteria dan persyaratan peserta PKH dimungkinkan akan menerima bantuan maksimal selama 6 tahun. Semua KPM PKH akan didata ulang kembali apakah masih layak mendapatkan bantuan atau tidak layak lagi mendapatkan bantuan PKH. Aspek yang dilihat yaitu dari status kepesertaan dan juga status sosial ekonomi penerima bantuan PKH penilaian di lakukan oleh pendamping PKH dan juga administrator pangkalan data PKH di daerah kota atau kabupaten setelah dilakukan penilaian ulang maka akan ada graduasi kepesertaan PKH transformasi kepesertaan PKH ini merupakan proses untuk menentukan KPM PKH berstatus transisi atau graduasi.

Graduasi KPM PKH berakhirnya masa kepesertaan penerima bantuan sosial walaupun program tersebut masih terus berlangsung sesuai dengan Permensos RI no 1 tahun 2018 karena tidak memenuhi persyaratan keanggotaan PKH yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Graduasi inilah yang membedakan bantuan sosial PKH dengan bantuan sosial lainnya. Semakin tinggi angka graduasi maka semakin tinggi keberhasilan program ini. Pemerintah berharap dengan mekanisme graduasi yang benar maka mata rantai kemiskinan bisa segera terputus.

Graduasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan sedangkan

Graduasi sejahtera mandiri yaitu berakhirnya masa kepesertaan KPM karena adanya peningkatan status kesejahteraan KPM (menjadi keluarga mampu) baik dengan dan tanpa intervensi program.

Dari penjelesan diatas, saya tertarik dengan topik “Graduasi Sejahtera Mandiri di Kelurahan Cisaranten Kidul “. Hal ini disebabkan karena dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Pendamping PKH bahwasanya ada warga yang menjadi KPM PKH yang status kesejahteraannya sudah meningkat namun hingga saat ini masih belum melakukan graduasi. Belum terjadinya graduasi ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ada masyarakat yang tidak mengetahui graduasi itu apa dan bagaimana caranya dan juga ada masyarakat yang memang ketergantungan dengan program bantuan sosial PKH.

### **2.3.2 Tinjauan Teori**

#### **a. Bantuan Sosial**

Bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang mengalami risiko sosial. Bantuan yang diberikan dapat berupa barang maupun uang tunai. Ketentuan mengenai Bansos di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. UU Nomor 14 Tahun 2019 merupakan perubahan atas UU nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Peraturan ini juga diperjelas dalam Perpres Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Lalu, berdasarkan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, pemberi bantuan sosial harus merupakan satuan kerja pada kementerian atau lembaga pada Pemerintah Pusat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah yang tugasnya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan, meliputi: perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Program Bansos untuk Rakyat mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), & Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai. Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Salah satu bantuan perlindungan sosial untuk mengentaskan kemiskinan adalah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program bantuan bersyarat yang diberikan pada masyarakat

miskin atau rentan miskin yang terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Perlindungan Jaminan Sosial (Kementerian Sosial RI, 2020).

Program tersebut adalah Program Keluarga Harapan yang kemudian kita singkat dengan PKH. Sedangkan penerima manfaat adalah Keluarga Penerima Manfaat yang kemudian kita sebut dengan KPM PKH. PKH dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan dalam jangka menengah diharapkan terjadinya perubahan perilaku dalam mengakses layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan kesejahteraan sosial sehingga Indonesia mendapatkan generasi baru yang lebih sehat dan cerdas.

Kemudian dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Selain mendorong KPM untuk secara mandiri mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, KPM juga mendapatkan program komplementer secara kontinue.

Graduasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan sedangkan Graduasi sejahtera mandiri yaitu berakhirnya masa kepesertaan KPM karena adanya peningkatan status kesejahteraan KPM (menjadi keluarga mampu) baik dengan dan tanpa intervensi program.

b. Konsep Program Keluarga Harapan

1. Definisi Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang sudah diselenggarakan pada tahun 2007 dan masih berlangsung hingga saat ini tahun 2021. Pada dunia internasional bantuan ini dikenal dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Program ini mengarah pada penanggulangan kemiskinan yang menjadi isu utama di Indonesia.

Bantuan program keluarga harapan ini di distribusikan melalui ATM HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) seperti BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Penerima program PKH dapat disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki hak dan kewajiban dan akan mendapatkan sanksi ketika melanggar atau tidak menepati kewajibannya maka diberikan sanksi mulai dari pemotongan bantuan yang diterima hingga pemberhentian bantuan secara sementara. Hal tersebut yang menjadikan PKH

berbeda dengan bantuan sosial lainnya, karena dibutuhkan pertanggungjawaban dan berjalan secara berangsur angsur.

## 2. Tujuan Program Keluarga Harapan

- a) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses yang diberikan oleh program penerima harapan yaitu kepada masyarakat miskin seperti ibu hamil, anak usia dini, anak usia sekolah, lansia dan disabilitas agar dapat memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.
- b) Mengurangi beban, keluarga penerima manfaat akan menerima bantuan berupa uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengakses sistem sumber yang lainnya. Sehingga dapat mengurangi pengeluaran dari gaji yang didapat dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- c) Perubahan perilaku, tujuan dengan diberikannya program keluarga harapan ini adalah untuk melatih kemandirian masyarakat dan dapat memanfaatkan sistem sumber yang ada. Pada umumnya sistem sumber yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah kesehatan dan pendidikan.
- d) Mengurangi kemiskinan, dengan menerima bantuan PKH maka masyarakat dapat memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- e) Inklusi keuangan yaitu mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 76/POJK.07/2016 mengenai inklusi keuangan, adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk berupa layanan jasa keuangan dan lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## 3. Kriteria Penerima Keluarga Harapan

- a) Komponen kesehatan, untuk ibu hamil maksimal dua kali kehamilan, sedangkan anak usia dini, merupakan anak usia 0 s/d 6 tahun dan maksimal dua anak.
- b) Komponen pendidikan merupakan anak SD / MI sederajat, merupakan anak usia 6 s/d 25 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, kemudian anak SMP /MTs sederajat, merupakan anak usia 6 s/d 25 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- c) Komponen kesejahteraan sosial yaitu lanjut usia, berusia 70

tahun keatas, maksimal satu orang dan berada dalam keluarga , kemudian penyandang disabilitas, maksimal satu orang dan berada dalam keluarga. Disabilitas yang dimaksud adalah disabilitas mental dan fisik.

#### 4. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan

Tabel 2.7 Tabel Indeks dan faktor penimbang bantuan sosial program keluarga harapan tahun 2021 rupiah / tahun

No	Kategori	Besaran Bantuan (Rp)
1	Ibu hamil / nifas	3.000.000,-
2	Anak usia dini 0 s.d 6 tahun	3.000.000,-
3	Pendidikan anak SD / sederajat	900.000,-
4	Pendidikan anak SMP /	1.500.000,-
5	Pendidikan anak SMA /	2.000.000,-
6	Penyandang disabilitas berat	2.400.000,-
7	Lanjut usia	2.400.000,-

#### 5. Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

##### a. Jenis Graduasi

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan penerima bantuan sosial berupa PKH dengan suatu kriteria tertentu, jika kriteria tersebut mencukupi maka KPM dapat melakukan graduasi baik secara alami maupun mandiri. Graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM PKH sudah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan seperti tidak memiliki pengurus kepesertaan dan tidak memiliki salah satu komponen kepesertaan : kesehatan, pendidikan atau kesejahteraan sosial, dan KPM meninggal dunia.

Beberapa contoh kasus KPM melakukan graduasi mandiri yaitu KPM menolak bantuan karena merasa mampu dan tidak ingin bergantung pada bantuan kemudian ingin memberikan kesempatan kepada keluarga lain, atau KPM mengalami perubahan status ekonomu menjadi sejahtera karena mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik (termasuk ASN), memiliki usaha atau kegiatan ekonomi yang berjalan sukses dan atau memperoleh harta kekayaan tertentu.

b. Teknik Graduasi

Terdapat beberapa teknik graduasi yang dapat dilakukan oleh pendamping PKH yaitu studi dokumentasi dengan memanfaatkan data kepesertaan KPM PKH seperti foto kondisi rumah KPM, jumlah pendapatan seluruh anggota KPM. Teknik yang kedua adalah pemanfaatan berita acara hasil musyawarah desa / kelurahan, hasil rembung, MPA dapat dijadikan dasar dalam melakukan graduasi. Kemudian beberapa surat yang dikeluarkan oleh pemerintah desa atau dinas sosial juga dapat menjadi salah satu teknik graduasi. Labelisasi merupakan alternatif terakhir dengan pemasangan stiker pada rumah KPM.

c. Penetapan KPM Graduasi

Pendamping Sosial menyiapkan dokumen yang diperlukan sebagai dasar pengajuan Graduasi KPM PKH kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota, seperti .

1. Profil KPM PKH yang menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi;
2. Surat Pernyataan KPM PKH yang menyatakan mampu dan bersedia mengundurkan diri sebagai penerima bantuan Sosial PKH;
3. Surat Keterangan Mampu KPM PKH dari Desa/Kelurahan;
4. Berita acara musyawarah Desa/Kelurahan tentang status sosial ekonomi KPM PKH.

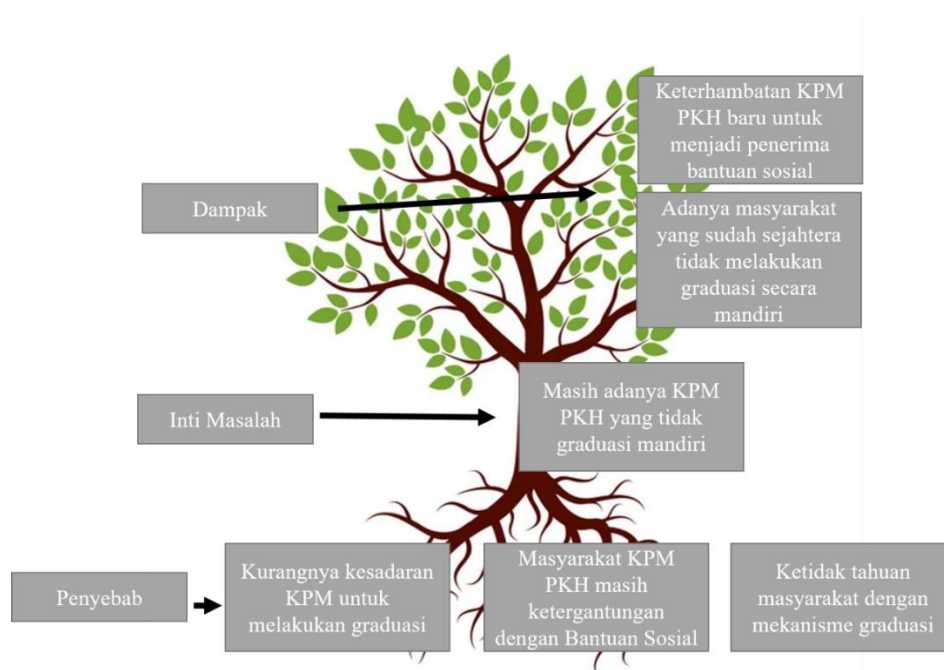
### 2.3.3 Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan teknologi intervensi komunitas yaitu Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah inti.

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah :





Gambar 2.4 Analisis Pohon Masalah Bantuan Sosial

1. Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, praktikan dapat menentukan fokus masalah yaitu masih adanya KPM PKH yang tidak graduasi.
2. Penyebab Masalah.
  - a. Kurangnya kesdaran KPM PKH untuk melakukan graduasi mandiri.
  - b. Peserta KPM PKH masih ada yang ketergantungan dengan Bansos.
  - c. Adanya ketidak tahuan masyarakat dengan mekanisme graduasi
3. Dampak Masalah
  - a. Keterhambatan KPM baru untuk menjadi penerima Bansos.
  - b. Adanya KPM PKH yang sudah sejahtera namun tidak melakukan graduasi secara mandiri.
- b. Identifikasi Kebutuhan
 

Berdasarkan fokus masalah, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul antara lain :

  1. Meningkatkan kesadaran KPM yang sudah Sejahtera untuk melakukan graduasi secara mandiri.
  2. Memberikan pemahaman tentang mekanisme bagaimana graduasi PKH secara mandiri.
  3. Menumbuhkan rasa kepedulian KPM yang sudah sejahtera untuk melakukan graduasi mandiri , agar Bansos PKH dialihkan kepada yang membutuhkan.
- c. Identifikasi Potensi dan Sumber
 

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai

potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial ataupun praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4). Potensi dan sumber yang terdapat di sekitar Kelurahan Cisaranten Kidul adalah :

#### 1. Pendamping PKH.

Sebagai pendamping harus bisa mengarahkan KPM. Utamanya untuk dapat mengelola keuangan keluarga secara tepat. Bahkan, diusahakan untuk diarahkan pada hal yang produktif. melaksanakan fungsinya, pendamping bukan hanya mendata, kemudian memfasilitasi proses penyaluran saja. Namun harus mampu mentransformasikan semangat keluarga miskin agar bermental sejahtera Membina Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi keluarga mandiri. Sehingga kedepannya KPM bisa memperbaiki perekonomiannya sendiri.



Gambar 2.5 Pendamping PKH

#### 2. TKSK Kecamatan Gede Bage.

TKSK diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan; disamping itu juga terwujudnya koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi program dan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan dan terjalinnya kerja sama dan sinergi antara program penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan program-program pembangunan lainnya.



Gambar 2.6 TKS K Kecamatan Gede Bage

### 3. Dinas sosial

Dinas Sosial bertindak sebagai Pelaksana Program Bantuan Sosial yang bertugas untuk melakukan Supervisi, Pengawasan, dan Pembinaan terhadap pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai agar sesuai dengan rencana.

### 4. Pekerja Sosial Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat bertindak sebagai broker antara masyarakat KPM PKH sejahtera untuk melakukan graduasi mandiri.

## 2.3.4 Rencana Intervensi

### a. Latar belakang

Program tersebut adalah Program Keluarga Harapan yang kemudian kita singkat dengan PKH. Sedangkan penerima manfaat adalah Keluarga Penerima Manfaat yang kemudian kita sebut dengan KPM PKH. PKH dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan dalam jangka menengah diharapkan terjadinya perubahan perilaku dalam mengakses layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan kesejahteraan sosial sehingga Indonesia mendapatkan generasi baru yang lebih sehat dan cerdas.

Kemudian dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Selain mendorong KPM untuk secara mandiri mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, KPM juga mendapatkan program komplementer secara kontinue.

Graduasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan sedangkan Graduasi sejahtera mandiri yaitu berakhirnya masa kepesertaan KPM

karena adanya peningkatan status kesejahteraan KPM (menjadi keluarga mampu) baik dengan dan tanpa intervensi program.

Dari penjelesan diatas, saya tertarik dengan topik Graduasi Sejahtera Mandiri di Kelurahan Cisaranten Kidul. Hal ini disebabkan karena dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Pendamping PKH bahwasanya ada warga yang menjadi KPM PKH yang status kesejahteraannya sudah meningkat namun hingga saat ini masih belum graduasi. Belum terjadinya graduasi ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ada masyarakat yang tidak mengetahui graduasi itu apa dan bagaimana caranya dan juga ada masyarakat yang memang ketergantungan dengan program bantuan sosial PKH.

b. Nama Program

“Membangun Mental Mandiri KPM PKH Melalui Program Graduasi Sejahtera Mandiri ”

c. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan umum

Program ini dilakukan untuk membangun mental mandiri KPM PKH melalui program graduasi sejahtera mandiri.

2) Tujuan Khusus

a) Menumbuhkan kesadaran KPM PKH yang sudah sejahtera untuk melakukan graduasi secara mandiri.

b) Meningkatkan pemahaman tentang graduasi sejahtera mandiri.

c) Meningkatkan motivasi di kalangan KPM PKH untuk meningkatkan tarap hidupnya.

d. Bentuk Kegiatan dan Program

Sosialisasi penanaman kesadaran KPM PKH yang sudah sejahtera untuk melakukan graduasi secara mandiri. Dalam buku Dasar-Dasar Sosialisasi (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Dalam kegiatan ini tujuan dilaksanakannya Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya penerima KPM PKH yang telah mengalami perubahan perubahan peningkatan ekonomi , dengan adanya sosialisasi diharapkan KPM PKH sejahtera mandiri untuk melakukan graduasi secara mandiri.

Tabel 2.8 Rencana Bentuk Kegiatan Program Membangun Mental Mandiri KPM PKH Melalui Graduasi Sejahtera Mandiri

No	Kegiatan Penyelesaian Masalah	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksanaan	Jadwal Kerja	Sumber Biaya	Indikator Keberhasilan
1.	Sosialisasi mengenai pentingnya melakukan Graduasi sejahtera Mandiri	1) Tujuan Umum Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Graduasi , graduasi sendiri menjadi dua jenis yaitu graduasi secara mandiri dan granduasi alamiah. Serta membangun mental KPM PKH untuk melakukan graduasi sejahtera mandiri dengan meningkatkan kesadaran dan ekonomi.	KPM PKH kelurahan Cisaranten Kidul	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cisaranten Kidul	1. Kelurahan Cisaranten Kidul 2. Pekerja Sosial 3. Pekerja sosial masyarakat 4. Pendamping PKH	1 Hari	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD Kota Bandung)	Meningkatnya pengetahuan dan cara melakukan graduasi, serta KPM PKH yang sudah sejahtera mandiri mengalami kesadaran untuk melakukan graduasi PKH.

		<p>2) Tujuan Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya graduasi sejahtera mandiri.</li><li>• Memberikan peluang KPM PKH baru</li></ul>						
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

e. Sistem Partisipasi

Sistem partisipasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.9 Sistem Partisipasi Analisis Bantuan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Respresentatif
1	<i>Initiator Sytem</i>	Pekerja Sosial
2	<i>Change Agent System.</i>	Pekerja Sosial
3	<i>Client System</i>	Masyarakat yang mendapatkan/ikut serta sebagai KPM PKH .
4	<i>Support System</i>	Dinsos Pendamping PKH TKSK kecamatan Gede Bage Kelurahan Cisaranten Kidul Pekerja sosial Masyarakat
5	<i>Controlling System</i>	Pekerja Sosial
6	<i>Implementing System</i>	Pekerja Sosial Bantuan Sosial Pendamping PKH Pekerja Sosial Masyarakat
7	<i>Target System</i>	Masyarakat/peserta KPM PKH Kelurahan Pendamping PKH
8	<i>Action System</i>	Pekerja Sosial Pekerja Sosial Masyarakat

f. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam praktikum ini adalah Community Organization atau pengorganisasian masyarakat yaitu proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di lingkungan masyarakat dengan melibatkan permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi ke arah yang lebih baik. Persoalan dalam masyarakat berkaitan dengan kebutuhan.

Pada kegiatan sosialisasi ini, praktikan menggunakan model locality development yaitu memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat.

Teknik intervensi yang digunakan dalam praktik ini adalah penyuluhan sosial mengenai mekanisme program keluarga harapan yang akan di hadiri oleh KPM, pendamping PKH, koordinator PKH, dan pihak Kelurahan Cisaranten Kidul. Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku melalui pendidikan non formal, sehingga sosialisasi mengenai

pelaksanaan program keluarga harapan ini diharapkan adanya perubahan dari keluarga penerima manfaat yang sudah mampu dan melaksanakan graduasi secara mandiri Penyuluhan akan dilaksanakan di Kelurahan Cisaranten Kdiul dengan menghadirkan nara sumber yaitu koordinator pendamping program keluarga harapan Kecamatan Gede Bage. Penyuluhan akan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat Yang Dibutuhkan

Alat yang dibutuhkan , antara lain :

1. Monitor
2. Layar
3. Ruang pertemuan
4. Kursi
5. laptop
6. Alat tulis

Program tersebut dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut :

Tabel 2.10 Rencana Anggaran Biaya Bantuan Sosial.

No	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah
Kesekretariatan						
1	Surat Undangan KPM	150	lembar	1 x	Rp 250	Rp 37.500
2	Surat Undangan Kelurahan	1	lembar	1x	Rp 250	Rp 250
3	Surat Undangan Kecamatan	1	lembar	1x	Rp 250	Rp 250
4	Surat Undangan Pendamping PKH	2	lembar	1x	Rp 250	Rp 500
5	Suat Undangan Koordinator PPKH	1	lembar	1x	Rp 250	Rp 250
6	Suat Undangan RW	13	lembar	1x	Rp 250	Rp 3.250
7	Laporan	1	paket	1x	Rp 100.000	Rp 100.000
<b>Total</b>						<b>Rp 142.000</b>
Konsumsi						
1	Snack KPM	150	box	1x	Rp 5.000	Rp 750.000
2	Snack tamu undangan	18	box	1x	Rp 5.000	Rp 90.000
3	Snack Panitia	5	box	1x	Rp 5.000	Rp 25.000
4	Makan siang KPM	150	box	1x	Rp 15.000	Rp2.250.000
5	Makan siang tamu undangan	18	box	1x	Rp 15.000	Rp 270.000
6	Makan siang panitia	5	box	1x	Rp 15.000	Rp 75.000
<b>Total</b>						<b>Rp3.460.000</b>



Logistik						
1	Kertas Plano	10	lembar	1x	Rp 1.000	Rp 10.000
2	Spidol	6	psc	1x	Rp 7.000	Rp 42.000
3	Sewa LCD & Proyektor	1	set	1x	Rp 700.000	Rp 700.000
4	Solasi	1	pcs	1x	Rp 6.000	Rp 6.000
5	Gunting	1	pcs	1x	Rp 6.000	Rp 6.000
<b>Total</b>						<b>Rp 767.000</b>
Transport						
1	Kelurahan	1	orang	1x	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Kecamatan	1	orang	1x	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Pendamping PKH	1	orang	1x	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Koordinator PPKH	1	orang	1x	Rp 50.000	Rp 50.000
5	Panitia	5	orang	1x	Rp 50.000	Rp 250.000
<b>Total</b>						<b>Rp 450.000</b>
<b>Jumlah</b>						<b>Rp4.819.000</b>

h. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 2.11 Tabel Analisis Kelayakan Program Profil Bantuan Sosial

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strength :</b> 1. Adanya nara sumber yang tepat. 2. Kegiatan didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah.	<b>Weakness :</b> 1. Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan.
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Opportunities :</b> 1. Terbukanya KPM PKH yang baru. 2. Memberikan pemahaman dan kesadaran KPM PKH sejahtera melakukan graduasi mandiri.	<b>Strategi SO :</b> 1. Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah 2. Meningkatkan kualitas pemahaman untuk masyarakat. 3. Meningkatkan kesadaran pada KPM PKH yang sudah sejahtera.	<b>Strategi WO :</b> 3 Penyampaian Sosialisasi yang menarik dan menggunakan komunikasi dua arah. 4 Penyampaian Sosialisasi dengan Bahasa yang mudah dipahami.
<b>Threats :</b> 1. Peserta tidak datang mengikuti kegiatan	<b>Strategi ST :</b> 1. Membuat doorprize dalam kegiatan	<b>Strategi WT :</b> 1. Meningkatkan Intensitas pembinaan secara langsung kepada KPM. 2. Melakukan moneva

i. Jadwal dan Langkah- langkah

1. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.12 Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Bantuan Sosial

Program Penyelesaian Masalah	Tujuan	Sasaran	Penanggung jawab pelaksanaan	Pelaksana	Jadwal kerja	Sumber biaya
Pembentukan Grup Whatsapp Kelompok PKH	Untuk meningkatkan komunikasi pendamping dengan KPM	KPM PKH	Pendamping PKH	Pendamping PKH	1 hari	Kelurahan Cisaranten Kidul
Sosialisasi pelaksanaan PKH	Meningkatkan kesadaran KPM mengenai kewajiban dalam PKH  Meningkatkan kesadaran KPM yang sudah mampu untuk graduasi mandiri	KPM PKH	Pekerja sosial	Kelurahan Cisaranten Kidul dan Pendamping PKH	1 hari	Kelurahan Cisaranten Kidul
Monitoring dan Evaluasi	Melihat perubahan pada KPM PKH	KPM PKH	Pekerja sosial	Koordinator Pendamping PKH dan Pendamping PKH	1 minggu	Kelurahan Cisaranten Kidul

2. Langkah – langkah

a. Pelaksanaan

Berikut jadwal dan langkah-langkah program kegiatan “Membangun Mental Mandiri KPM PKH Melalui Program Graduasi Sejahtera Mandiri” yang dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.13 Langkah-langkah kegiatan profil Sumber Dana Bantuan Sosial

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	09.00-09.30	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh Kepala Kelurahan Cisaranten Kidul Doa
2.	09.30-11.00	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materi 1 : pemahaman graduasi PKH ( pendamping PKH)
3.	11.00-12.00	Diskusi	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
4.	12.00-14.00	ISOMA	Sie. Konsumsi	Istirahat, sholat zuhur, dan makan siang
5.	14.00-14.15	Ice Breaking	Sie. Acara	-
6.	14.15-15.45	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materi : peningkatan kesadaran dan sistematis graduasi KPM PKH Materi : pemberian pemahaman dan penguatan mental mandiri dengan graduasi KPM PKH sejahtera mandiri.
7.	15.45-16.15	ISOMA	Sie. Konsumsi	Istirahat, sholat ashar, dan snack
8.	16.15-17.15	Diskusi	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
9.	17.15-17.30	Ice Breaking	Sie. Acara	-
10.	09.00-10.30	<i>Focus Grup Discussion</i>	Sie. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
11.	10.30-10.45	Penutup	Sie. Acara	-

- b. Pra-pelaksanaan
  - 1) Identifikasi peserta kegiatan  
Praktikan mengidentifikasi peserta kegiatan Edukasi dan dikusi Program PKH di Kelurahan Cisaranten Kidul yaitu masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul .
  - 2) Identifikasi Stakholder  
Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan,dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan sosial yaitu pendamping PKH ,RT, RW, dan Kelurahan.
  - 3) Penyiapan Materi
    - a. Apa itu Program PKH
    - b. Syarat penerimaan bantuan PKH
    - c. Pengertian graduasi
    - d. Syarat dan ketentuan KPM PKH
    - e. Memberikan kesadaran dan penguatan kepada masyarakat.
  - 4) Narasumber  
Narasumber dalam kegiatan penyuluhan sosial adalah pihak Dinas Sosial, Pendamping PKH dan Pekerja Sosial.
  - 5) Penyiapan Lokasi Kegiatan  
Kegiatan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini akan di laksanakan di aula Kelurahan Cisaranten Kidul.
- c. Pasca Pelaksanaan  
Monitoring kepada KPM PKH yang akan dilaksanakan oleh pendamping PKH.

## **2.4 Profil Pemberdayaan Sosial**

### **2.4.1 Gambaran Masalah**

Lanjut usia dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana seseorang mengalami penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Para lansia menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Ada lansia yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi lansia kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau berartituntuk orang lain.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam kesadaran sehat, aktif dan produktif. Disisilain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memilikimasalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan

kesehatan, penurunan pendapatan atau penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Di kelurahan Cisaranten Kidul sendiri terdapat 600 lebih kelompok lansia dengan rentang usia 50-70 tahun yang sehat jasmani dan rohaninya namun pada kesehariannya, mereka tidak melakukan suatu kegiatan produktif dan hanya berdiam tidak melakukan apapun, sehingga hal ini dapat memengaruhi kesehatan kelompok lansia yang semakin menurun.

## **2.4.2 Tinjauan Teori**

### **a. Konsep Pemberdayaan Sosial**

#### **1) Pengertian Pemberdayaan Sosial**

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Pemberdayaan juga bisa dikatakan suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

#### **2) Dasar Hukum Pelaksanaan Pemberdayaan Sosial**

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan sosial yaitu :

- a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

- b) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- c) Undang-Undang No.14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.

3) Tujuan Pemberdayaan

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Sosial bertujuan untuk :

- a) Memberdayakan seseorang keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
- b) Meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumberdaya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

4) Model dan Bentuk Pemberdayaan Sosial

- a) Peningkatan kemampuan dan kemauan penggalan potensi dan sumber daya
- b) Penggalan nilai-nilai dasar
- c) Pemberian akses
- d) Pemberian Bantuan Usaha Dimana dari model pemberdayaan tersebut diimplemetasikan dalam program pembangunan kesejahteraan sosial yaitu, Diagnosis dan pemberian motivasi, Pelatihan keterampilan, Pendampingan, Pemberian stimulan modal peralatan usaha, dan tempat usaha, Peningkatan akses pemasaran hasil usaha, Supervisi dan advokasi sosial, Penguatan keserasian sosial dan Penataan lingkungan

b. Tinjauan Konsep Lansia

1) Pengertian Lansia

Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia (Aru, 2009). Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baikpria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Tamher, 2009). Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Ada tiga kelompok penggolongan lansia yakni :

- a) Kelompok lansia dini (usia 45 tahun sampai < usia 60 tahun), merupakan kelompok baru memasuki lansia/pralansia.
- b) Kelompok lansia (usia 60 tahun – usia 70 tahun).
- c) Kelompok lansia beresiko tinggi, yakni lansia yang berusia lebih

dari 70 tahun.

## 2) Ciri-ciri Lanjut Usia

Ciri-ciri lansia menurut Sabri (2003) adalah sebagai berikut :

- a) Ada perubahan individu yang menonjol sebagai akibat dari usia lanjut, yaitu ketuaan yang bersifat fisik mendahului ketuaan psikologis yang merupakan kejadian yang bersifat umum.
- b) Ada beberapa masalah dari penyesuaian diri dan sosial yang khas bagi usia lanjut, misalnya meningkatnya ketergantungan fisik dan ekonomi pada orang lain, membentuk kontak sosial baru, mengembangkan keinginan dan minat baru serta kegiatan untuk memanfaatkan waktu luang yang jumlahnya meningkat.
- c) Perubahan yang umum terjadi pada masa ini adalah perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, perubahan kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan pada sistem saraf, perubahan penampilan dan kemampuan seksual, serta kecenderungan sikap yang canggung dan kikuk.
- d) Keterkaitan terhadap agama bertambah dan sering dipusatkan pada masalah tentang kematian pada usia tersebut yang bersifat pribadi tidak abstrak seperti masa- masa sebelumnya.
- e) Di antara sekian banyak bahaya fisik yang bersifat umum yang merupakan ciri usia lanjut, ialah penyakit, hambatan yang bersifat jasmaniah, kurang gizi, gigi banyak yang tanggal dan hilangnya kemampuan seksual.

## 3) Permasalahan Lanjut Usia

Permasalahan Lanjut Usia Menurut Suardiman (2011), Kuntjoro (2007), dan Kartinah (2008) usia lanjut rentan terhadap berbagai masalah kehidupan. Masalah umum yang dihadapi oleh lansia diantaranya :

### a) Masalah ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan penurunan produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Disisi lain, usia lanjut dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial dan rekreasi. Lansia yang memiliki pensiunkondisi ekonominya lebih baik karena memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Lansia yang tidak memiliki pensiun, akan membawa kelompok lansia pada kondisi tergantung atau menjadi tanggungan anggota keluarga (Suardiman, 2011).

### b) Masalah Sosial

Memasuki masa lanjut usia ditandai dengan berkurangnya

kontak sosial, baik dengan anggota keluarga atau dengan masyarakat. kurangnya kontak sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian, terkadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, serta merengek-rengok jika bertemu dengan orang lain sehingga perilakunya kembali seperti anak kecil (Kuntjoro, 2007).

c) Masalah Kesehatan

Peningkatan usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya masalah kesehatan. Usia lanjut ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit (Suardiman, 2011).

d) Masalah Psikososial

Masalah psikososial adalah hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lansia kearah kerusakan atau kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya, bingung, panik, depresif, dan apatis. Hal itu biasanya bersumber dari munculnya stressor psikososial yang paling berat seperti, kematian pasangan hidup, kematian sanak saudara dekat, atau trauma psikis. (Kartinah, 2008).

c. Pemberdayaan Lansia

Pemberdayaan lansia merupakan salah satu upaya untuk menciptakan skema perlindungan sosial supaya mampu menjaga keberlangsungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan. Tujuan utama skema pemberdayaan adalah menjaga bagaimana lansia mampu beraktivitas, walaupun produktivitas lansia tidak setinggi usia muda (produktif). Pemberdayaan lansia berperan dalam menjaga kontribusi lansia dan prosesnya bersifat partisipatif tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dalam pemberdayaan Program yang diperlukan untuk menghadapi masa lanjut usia agar lebih baik. Negara perlu memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada.

### 2.4.3 Assesmen

a. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis pohon masalah, Analisa masalah mengenai permasalahan yang didapatkan ditempat penelitian praktikan yaitu terkait kurangnya program pemberdayaan di Kelurahan Cisaranten Kidul, membuat 600 lebih kelompok lansia yang berusia 60-70 tahun dan memiliki jasmani serta rohani yang sehat di Kelurahan Cisaranten Kidul tidak memiliki keterampilan yang bisa dilakukan mereka dimasa tuanya.

Salah satu sebab dari kurangnya program pemberdayaan bagi lansia disana dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia di kelurahan yang dapat merencanakan program pemberdayaan lain bagi lansia kecuali



Posbindu, yang notabennya hanya kegiatan pemeriksaan kesehatan saja. Selain itu juga banyak dari lansia yang tidak memiliki kepercayaan diri terkait kemampuan mereka sendiri dikarenakan faktor umur yang mereka rasakan membuat masyarakat lanjut usia terutama di Kelurahan Cisaranten Kidul kehilangan kemampuan dalam melakukan kegiatan.

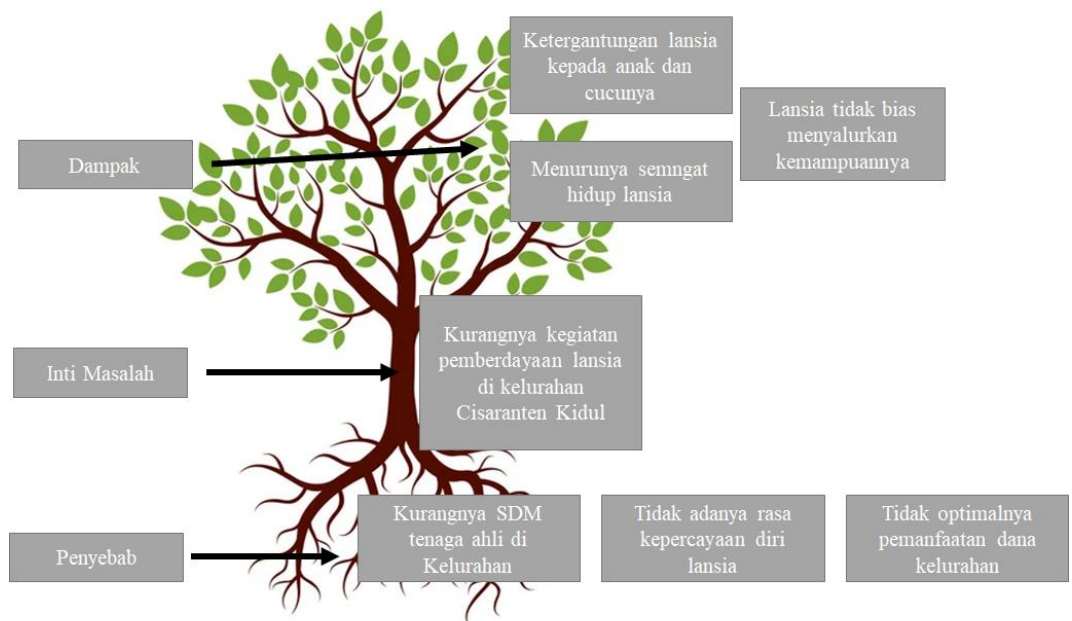
Tabel Berikut adalah data Lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul.

Tabel 2.14 Data Lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul.

No	Kelompok Umur Warga Kelurahan Cisaranten Kidul	Jumlah
1	Usia 45-49 Tahun (Pra-Lansia)	1.362 Jiwa
2	Usia 50-54 Tahun	1.218 Jiwa
3	Usia 55-59 Tahun	1.171 Jiwa
4	Usia 60-64 Tahun (Lansia)	890 Jiwa
5	Usia 65-69 Tahun	627 Jiwa
6	Usia 70-74 Tahun	303 Jiwa

Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dari sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah :



Gambar 2.7 Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial

## 1) Penyebab Masalah

- a) Kurangnya SDM tenaga ahli di Kelurahan Cisaranten Kidul dalam melakukan pemberdayaan lansia.

Pada dasarnya suatu pemberdayaan memerlukan Sumber daya Manusia yang bisa merencanakan program pemberdayaan sosial, Jika tidak ada penggerak yang merencanakan suatu program pemberdayaan tersebut maka program pemberdayaanpun tidak akan berlanjut, sama halnya pada Kelurahan Cisaranten Kidul sendiri yang tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang memumpuni untuk merencanakan program pemberdayaan sehingga terjadilah permasalahan dari kurangnya program pemberdayaan di Cisaranten Kidul.

- b) Tidak adanya rasa kepercayaan diri pada Lansia

Pada umumnya lanjut usia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Perubahan-perubahan mental ini erat sekali kaitannya dengan perubahan fisik, keadaan kesehatan, tingkat pendidikan atau pengetahuan serta situasi lingkungan. Dari segi mental emosional sering muncul perasaan pesimis, dan timbulnya rasa takut di telantarkan karena merasa tidak berguna lagi. Di Kelurahan Cisaranten Kidul sendiri banyak didapati warga yang sudah lanjut usia khawatir jika melakukan suatu kegiatan karena ditakutkan akan mengacaukan kegiatan tersebut dan berakhir merugikan bagi dirinya ataupun keluarganya.

- c) Tidak optimalnya pemanfaatan dana Kelurahan

Anggaran dana yang dimiliki kelurahan terbatas dan belum dapat direalisasikan untuk keperluan pemberdayaan lansia, karena tidak adanya program lansia lainnya selain posbindu

## 2) Dampak Masalah

- a) Ketergantungan lansia kepada anak dan cucunya (lansia tidak mandiri)

Lansia di kelurahan Cisaranten Kidul didominasi dengan lansia sehat yang berusia 60 tahun keatas, namun pada setiap harinya, tidak banyak yang bisa dilakukan seorang lansia dengan usianya yang semakin menua, Tidak adanya suatu program pemberdayaan untuk meningkatkan produktifitas lansia membuat banyak lansia di Semplak hanya berdiam diri tidak melakukan suatu kegiatan produktif apaun, hal ini dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri

- b) Lansia tidak dapat menyalurkan kemampuannya

Dengan sedikitnya program pemberdayaan lansia membuat banyak lansia yang masih memiliki kesehatan yang baik di Kelurahan

Cisaranten Kidul ini tidak dapat menyalurkan kemampuan mereka untuk melakukan suatu kegiatan produktif dimasa tuanya

c) Menurunnya semangat hidup lansia

Pada saat usia lanjut, umumnya lansia mengalami penurunan psikologis mereka, menjadi rendah diri sehingga mereka merasa bahwa diri mereka di usia saat ini tidak lagi berguna, untuk orang lain maupun dirinya sendiri, Sehingga tidak sedikit lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul yang merasakan lelahnya menjalani hidup di usia mereka yang telah lanjut tersebut, hingga akhirnya mereka jatuh pada titik dimana lansia tidak memiliki semangat untuk terus hidup karena tidak ingin menyusahkan keluarganya.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen melalui studi dokumentasi dan wawancara langsung di Kelurahan Cisaranten Kidul serta studi kasus yang didapatkan maka prioritas permasalahan yang dipilih adalah terkait Kurangnya program pemberdayaan kelompok lansia tahun di Kelurahan Cisaranten Kidul. Alasan mengapa permasalahan tersebut menjadi prioritas praktikan ialah dikarenakan banyaknya jumlah lansia yang masih sehat dan layak diberdayakan di Kelurahan Cisaranten Kidul tidak memiliki kegiatan hal ini perlu ditindak lanjuti karena, dengan adanya program pemberdayaan bagi lansia ini pula dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam ranah masyarakat usia lanjut.



Gambar 2.8 Observasi dan Wawancara

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan prioritas dari permasalahan yang ditemukan pada Kurangnya program pemberdayaan lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul, maka lansia membutuhkan kegiatan pemberdayaan agar mereka

mendapatkan suatu keterampilan yang bisa dilakukan warga lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul guna mendukung tingkat produktifitas lansia.

a) Penguatan mental kelompok lansia

Lansia di kelurahan cisaranten Kidul memerlukan penguatan mental untuk menghadapi kenyataan yang akan mereka hadapi saat ini, karena diantara kelompok lansia tersebut memiliki rasa pesimis yang tinggi yang beranggapan bahwa diri mereka tidak lagi berguna, dengan adanya penguatan mental ini nantinya dapat berguna untuk merubah pola pikir lansia yang merasa dirinya rendah dan tidak berguna.

b) Pelatihan Keterampilan

Dengan adanya pelatihan keterampilan yang diadakan untuk kelompok lansia sehat lahir batin dengan rentang usia 60-70 tahun membuat kelompok lansia ini memiliki keterampilan yang akan berguna untuk mengisi hari tuanya dengan kegiatan produktif.

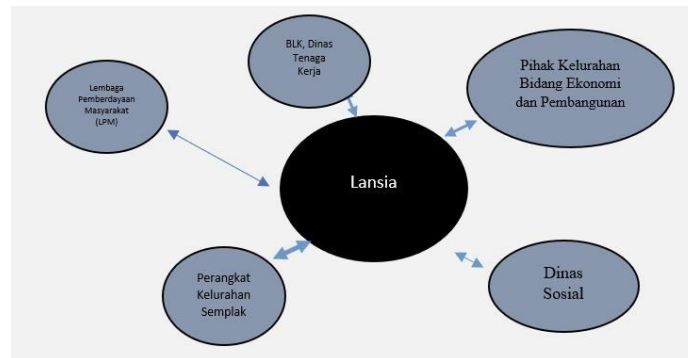
c) Pemberian materi terkait hidup sehat bagi lansia

Dengan pemberian materi terkait cara hidup sehat bagi lansia dapat mendukung lansia agar lansia dapat menjaga diri mereka sendiri dan terhindar dari penyakit yang rawan diusia mereka.

Kebutuhan akan penyuluhan dan pelatihan keterampilan ini dapat diwujudkan dalam berbagai program seperti, salah satunya yaitu pelatihan menanam tumbuh-tumbuhan obat yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kesehatan lansia serta keterampilan olahan pangan yaitu keterampilan membuat kue-kue kering yang dapat mengembangkan perekonomian mereka jika memang ingin dikembangkan nantinya.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan dukungan pihak-pihak terkait yang dapat diakses. Maka dari itu, praktikan melakukan analisis sistem, sumber melalui tools Diagram Venn atau biasa disebut analisis hubungan antar kelembagaan dengan keterangan yaitu simbol/lingkaran untuk mewakili Lembaga dan semakin besar ukuran simbol menandakan semakin besar manfaat yang dirasakan serta semakin dekat dengan symbol “ Lansia”. hal ini, praktikan menggunakan diagram venn sebagai penggambaran sistem sumber yang dapat diakses untuk melaksanakan proses intervensi.



Gambar 2.9 Diagram Venn Analisis Pemberdayaan Sosial

- a) Dinas Sosial Kota Bandung
- b) Pihak Kelurahan Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Cisaranten Kidul  
Potensi dan sumber yang dimiliki kelurahan bidang ekonomi dan pembangunan ialah dukungan kelancaran acara dengan memberikan fasilitas dan juga lat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan
- c) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)  
Potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan ialah anggota LPM yang dengan senang hati memberikan tenaga dan fikiran tanpa pamrih dalam mendukung segala kegiatan di Kelurahan.
- d) Dinas Sosial Ketenaga Kerja Kota Bandung  
Potensi dan sumber yang akan diberikan oleh Dinas tenaga kerja ialah staff ahli yang dapat menjadi pemateri dalam pelatihan.
- e) Dinas Kesehatan Kota Bandung  
Potensi dan sumber dari Dinas Kesehatan Kota Bandung yaitu salah satu staff atau kepala Dinas Kesehatan untuk dapat menjadi pemateri pada kegiatan.

#### 2.4.4 Rencana Intervensi

##### a. Latar Belakang

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luasseperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang

berbuat secara mandiri.

Berbuat secaramandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dengan Ketua Bidang Ekonomi dan Pembangunan yaitu Ibu Tenny Lusiani, pengusulan program pelatihan peningkatan keterampilan bagi lansia dapat menjadi rencana solusi yang akan dilaksanakan. Kriteria sasaran program tersebut adalah kelompok lansia sehat jasmani dan rohani yang berusia 60-70 tahun.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk menangani masalah kurangnya program pemberdayaan bagi lansia di Cisaranten Kidul melalui Pelatihan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan bagi lanjut usia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Tujuan Khusus yang ingin dicapai dalam program ini adalah, sebagai berikut :

- a. Memberikan suatu kegiatan pelatihan lansia.
- b. Meningkatkan kesadaran lansia untuk tetap menjaga kesehatan.
- c. Meningkatkan dan menambah keterampilan lansia.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilaksanakan adalah peningkatan keterampilan melalui penyuluhan dan pelatihan dengan nama program “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” yang berkolaborasi dengan pihak Posyandu Lansia serta Dinas Tenaga kerja, Materi yang akan disampaikan adalah :

- 1) Cara hidup sehat untuk lansia
- 2) Pelatihan cara menanam tumbuh obat
- 3) Pelatihan cara membuat kue- kue kering

d. Sistem Partisipan

Sasaran dari Program “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” ini yaitu warga yang telah memasuki usia lanjut di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul. Lansia ini merupakan sasaran dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan penambahan

keterampilan lansia Kelurahan Cisaranten Kidul.

Sistem partisipan terdiri dari sistem pelaksana perubahan, sistem klien, sistem sasaran, dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut :

1) Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem Pelaksana Perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Dalam program ini sistem pelaksana perubahan tersebut yaitu pekerja sosial dan juga partisipasi dari Posyandu lansia dan Balai Tenaga Kerja yang di dukung oleh Dinas Tenaga Kerja atas berlangsungnya program ini.

2) Sistem Klien

Sistem Klien merupakan orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan didalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam program ini yaitu Kelurahan Cisaranten Kidul.

3) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan merupakan orang-orang bersama dengan pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan Sistem kegiatan dalam program ini yaitu, Dinas tenaga kerja, Dinas Kesehatan, Perangkat Kelurahan, dan LPM.

4) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran utama dalam program ini yaitu warga yang sudah masuk kedalam kelompok lansia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohanidengan rentan umur 60-70 tahun di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul.

Tabel 2.15 Sistem Partisipan Kegiatan Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	<i>Inisiator Sistem</i>	Pekerja Sosial
2	<i>Change agent Sistem</i>	Pekerja Sosial
3	<i>Client Sistem</i>	Kelurahan Cisaranten Kidul
4	<i>Support sistem</i>	1. Ketua RT dan RW 2. Kelurahan Cisaranten Kidul 3. Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung 4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

		(LPM) 5. Posyandu Lansia ( Dinas Kesehatan )
5	<i>Controlling sistem</i>	Kelurahan Cisaranten Kidul, Peksos
6	<i>Implementating sistem</i>	1. Dinas Tenaga Kerja 2. Dinas Kesehatan Kota Bandung(Posyandu Lansia) 3. Lansia Kelurahan Cisaranten Kidul 4. Kelurahan Cisaranten Kidul 5. Ketua RW/RT 6. Karang Taruna 7. LPM
7	<i>Target sistem</i>	Warga yang sudah Lanjut Usia di Cisaranten Kidul
8	<i>Action sistem</i>	Pekerja sosial

e. Metode dan Teknik

Metode yang akan digunakan adalah Community Development yaitu pengembangan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam program ini CD dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh lansia untuk diberdayakan, agar nantinya lansia di kelurahan Cisaranten Kidul memiliki kegiatan produktif di usianya yang dapat mendukung usaha kesejahteraan pemerintah.

Kemudian dengan Teknik *Capacity building* yang dapat dilakukan dalam mengorganisasikan akar permasalahan, proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan. Dalam hal ini capacity building dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan bagi lansia.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Berikut rincian dari penggunaan biaya program kegiatan “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di kelurahan Cisaranten Kidul dicantumkan dalam tabel berikut :



1) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.16 Rencana Anggaran Biaya “Peningkatan Kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul”

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	<b>Logistik</b>				
	a. ATK	1	Pack	200.000	200.000
	b. Spanduk	1	Buah	150.000	150.000
	c. Banner	2	Buah	60.000	120.000
	d. Pengadaan Laporan	1	Pack	100.000	100.000
<b>Jumlah I</b>					<b>570.000</b>
2.	<b>Honorium</b>				
	Kegiatan Penyuluham Narasumber				
	Pekerja Sosial	1	Orang	500.000	500.000
	Kegiatan Pelatihan				
	Tim Perangkat Desa	1	Orang	500.000	500.000
<b>Jumlah II</b>					<b>1.000.000</b>
3.	<b>Konsumsi</b>				
	Kegiatan Pelatihan				
	1. Snack Peserta	30	Orang	10.000	300.000
	2. Snack Narasumber	2	Orang	10.000	20.000
	3. Snack Panitia	10	Orang	10.000	100.000
	Kegiatan Praktek Pelatihan				
	Makan Siang Peserta	30	Orang	25.000	750.000
	Makan Siang Narasumber	2	Orang	25.000	50.000
	Makan Siang Panitia	10	Orang	25.000	250.000
<b>Jumlah III</b>					<b>1.470.000</b>
4.	<b>Transportasi</b>				
	1. Narasumber	2	Orang	250.000	500.000
	2. Panitia	10	Orang	100.000	1.000.000
<b>Jumlah IV</b>					<b>1.500.000</b>
<b>Total Keseluruhan</b>					<b>4.540.000</b>

2) Bahan dan Alat yang akan digunakan dalam kegiatan “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” yaitu sebagai berikut :

- a) Lcd Proyektor
- b) Layar Proyektor
- c) Laptop

- d) Buku
- e) Spidol
- f) Pulpen
- g) Meja
- h) Kursi
- i) Banner
- j) *Microphone*
- k) *Speaker wirelles*

Berdasarkan matriks diatas dapat diketahui bahwa rencana anggaran biaya yang akan dikeluarkan dalam Program Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul. Sumber dana pada program ini akan diperoleh dari dana alokasi Dana Desa atau APBDes di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul.

g. Analisis Kelayakan Program

Analisis uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threats*) dari program ini.

Tabel 2.17 Analisis SWOT kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial

<b>Faktor Internal</b>	<b>S (<i>Strength</i>)</b>	<b>W (<i>Weakness</i>)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya keinginan lansia untuk mengembangkan dirinya</li> <li>2. Adanya Alat-alat yang memadai untuk melakukan kegiatan.</li> </ol>	Pelatihan harus dilakukan berulang kali sehingga membutuhkan jangka waktuyang cukup lama

<b>O (Opportunity)</b> 1. Adanya dukungandari Kelurahan dan Balai Pelatihan Kerja 2. Adanya fasilitas untuk mendukung jalannya program	<b>Strategi SO</b> Menjalin komunikasi dankoordinasi dengan Dinas Sosial dan Balai Pelatihan Kerja untuk dapat memberikan pelatihan ketrampilan kepada lansia terkait pelatihan penanaman tumbuhan obat dan pembuatan kue	<b>Strategi WO</b> Membuat susunan acara yang matang agar kegiatan berjalan efektif dan mengoptimalkan sistem sumber untuk mengefisienkan anggaran
<b>T (Threat)</b> Ada beberapa Peserta lansia yang tidak hadir karena memiliki masalah Kesehatan	<b>Strategi ST</b> Melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Semplak dalam mensosialisasikan kegiatan	<b>Strategi WT</b> Memberikan dorongan kepada lansia agar dapat hadir di dalam kegiatan

Bedasarkan analisis yang dilakukan oleh praktikan diatas ditemukan bahwa kekuatan dan peluang program lebih banyak dibanding ancaman dan kekurangan program. Ancaman dan kekurangan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang telah ditulis dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa program “Lansia Produktif” layak untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam mengatasi masalah terkait sedikitnya program pemberdayaan lansia.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Berikut jadwal dan langkah-langkah program kegiatan “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” yang dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.18 Langkah-langkah Kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial

No.	Nama Kegiatan	Juni				Juli	
		Pelaksanaan Minggu Ke-					
		1	2	3	4	1	2
1.	Menyusun proposal kegiatan	V					
2.	Menyusun rencana kegiatan yang akan Dilakukan	V					

3.	Melakukan koordinasi dengan pihak Terkait	V					
4.	Menyiapkan media dan sarana prasarana yang akan digunakan		V				
5.	Penyuluhan Kepada Lansia terkait pelatihan yang akan dilaksanakan dan pengantarnya			V			
6.	Pelaksanaan Pelatihan Pembuatankue dan Menanam tanaman obat			V			
7.	Melakukan Evaluasi pelaksanaanProgram				V		
8.	Menyusun lembar pertanggung jawaban oleh tim kerja				V		

1) Langkah – langkah

a) Pra Pelaksanaan

**Identifikasi Peserta Kegiatan**

Praktikan mengidentifikasi peserta kegiatan “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” yaitu warga yang telah masuk pada kelompok lanjut usia dengan kriteria lansia sehat jasmani dan rohani dengan rentang umur 60-70 tahun sebagai sasaran utama. Identifikasi peserta dilakukan menggunakan data kependudukan di Kelurahan Cisaranten Kidul.

**Identifikasi Stakeholder**

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi yaitu RT, RW, dan Kelurahan.

**Penyiapan Materi**

- Cara hidup sehat dan peningkatan mental lansia
- Pelatihan cara menanam tumbuhan obat
- Pelatihan cara membuat kue-kue kering

**Narasumber**

Narasumber dalam kegiatan “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” adalah Pihak Dinas Kesehatan dan Dinas tenaga kerja Kota Bandung.

**Penyipan Lokasi**

Kegiatan Sosialisasi akan dilaksanakan di Kelurahan Cisaranten Kidul, Aula Kelurahan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan **“Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul”** dilakukan dalam satu hari dengan dua sesi. Sesi pertama membahas mengenai Tentang Pelatihan penanaman dan pengantarnya. Kemudian pada sesi dua membahas Pelatihan pembuatan kue-kue kering dan pengantarnya.

Tabel 2.19 Susunan Acara Kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial

No	Hari	Jam	Kegiatan	Pengisi Acara
1	5/23/2023	10.00 - 10.10	Pembukaan oleh MC	MC
2		10.10 - 10.15	Sambutan oleh Lurah Cisaranten Kidul	Lurah Cisaranten Kidul
3		10.15 - 11.15	Pemaparan materi 1	Pihak Dinas Kesehatan
4		11.15 - 11.45	Sesi tanya jawab	Pihak Dinas Kesehatan
5		11.45 - 12.15	ISHOMA	MC
6		12.15 - 12.30	Ice breaking	MC
7		12.30 - 13.30	Pemaparan materi 2	Pihak Dinas Tenaga Kerja
8		13.30 - 14.00	Sesi tanya jawab	Pihak Dinas Tenaga Kerja
9		14.00 - 14.05	Simpulan	MC
10		14.05 - 14.10	Dokumentasi	MC
11		14.10 - 14.15	Penutup	MC

- c) Pasca Pelaksanaan
  - Monitoring dan Evaluasi
  - Menyusun Laporan

## **2.5 Analisis Profil Penataan Lingkungan Sosial**

### **2.5.1 Gambaran Umum Masalah**

Sampah menjadi salah satu masalah utama di Indonesia yang menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir dan polusi udara. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan menjadi tercemar. Saat ini sampah menjadi salah satu masalah yang cukup serius dan sulit untuk diatasi. Hal itu dikarenakan setiap hari sampah terus meningkat jumlahnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan penggunaan bahan baku yang sulit untuk diuraikan. Salah satu sampah yang cukup sulit untuk diuraikan adalah plastik.

Akibat dari sulitnya penguraian pada sampah plastik ini adalah pencemaran pada tanah, yang mana sampah plastik dapat menyebabkan turunnya tingkat kesuburan tanah akibat berkurangnya ruang gerak pada tanah dan pergantian udara dalam tanah. Tidak hanya pada tanah, sampah plastik juga mencemari perairan laut dan sungai karena menyebabkan kematian pada hewan – hewan yang hidup di air akibat tercemarnya air oleh bahan kimia yang terkandung pada plastik seperti bisphenol A dan pengendapan pada sungai. Penanganan masalah sampah plastik ini semakin sulit dikarenakan material plastik pada saat ini penggunaannya meningkat baik dalam industri, kebutuhan riset, maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari.

Membicarakan sampah memang tak lepas dari perilaku dan pola hidup tiap individu. Sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kawasan pemukiman/perumahan banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan membakar sampah. Berbagai alasan timbul terkait dengan penyebab mereka terbiasa membakar sampah, antara lain kurangnya sarana pembuangan, lambatnya pengangkutan, ketidaktahuan mereka terhadap cara pengolahan, tidak patuh terhadap kewajiban retribusi, sampai ketidakpedulian terhadap penyehatan lingkungan sekitarnya. Orang yang membakar sampah secara individual termasuk kedalam pembakaran sampah terbuka (burning open landfill) dimana timbunan sampah organik maupun anorganik disatukan dan dibakar di udara terbuka. Tanpa disadari polusi dari asap pembakaran tersebut dapat beresiko pada kesehatan manusia.

Sesungguhnya pembakaran sampah terbuka merupakan pembakaran sampah dengan proses reaksi kimia tidak sempurna, dimana akan

menghasilkan asap coklat yang melepaskan karbonmonoksida akibat kekurangan suplai oksigen. Sebagian pemikiran masyarakat terhadap solusi pengelolaan sampah memang masih terjebak pada jangka pendek. Mereka masih berpikir bahwa dengan cara membakar, timbunan sampah mereka akan habis. Tetapi jika dipikirkan efek jangka panjang, sebenarnya membakar sampah akan merugikan individu maupun masyarakat disekitarnya, yaitu dampak buruk bagi kesehatan.

Asap pembakaran sampah tersebut menambah polusi udara yang mendorong manusia terjangkit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu pola penyakit yang mengganggu sistem pernapasan. Penyakit yang termasuk didalam kategori ISPA adalah meliputi asma, paru-paru, bronchitis dan pneumonia. Terlebih dalam timbunan sampah domestik yang sehari-hari dihasilkan dari rumah tangga terdapat sampah anorganik yang mengandung zat sintetis seperti *polyvinyl chloride*, *polystyrene*, *styrofoam*, *polyurethane*, dan lainnya yang ketika dibakar akan melepaskan senyawa beracun seperti dioxin, furan dan biphenyl. Senyawa-senyawa tersebut dapat memicu terjangkitnya kanker paru-paru yang terakumulasi oleh partikulat yang masuk selama berlangsungnya sistem pernapasan.

Dari penjelasan di atas, saya tertarik dengan topic pembakaran sampah secara terbuka atau pembakaran sampah sembarangan di Kelurahan Cisaranten Kidul, karena merupakan sebuah persoalan yang sudah lama bergulir menjadi kebiasaan di masyarakat kawasan rumah tangga. Sekilas memang terdengar sepele dan sering diabaikan, tetapi tanpa disadari ternyata kebiasaan ini memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia maupun gangguan ekosistem disekelilingnya.

## **2.5.2 Tinjauan Konsep**

### **a. Definisi Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok dalam masyarakat yang didalamnya tertuang pranata, symbol dan juga nilai serta norma yang sudah terstruktur. Lingkungan sosial berkaitan erat dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berada di kehidupan masyarakat.

### **b. Pengertian Sampah**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan

sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir.

c. Pengertian Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga adalah aneka bahan yang dibuang dari sisa aktivitas rumah tangga.

d. Pengertian Pembakaran Sampah

Pembakaran terbuka adalah proses yang tidak diterima lingkungan karena menghasilkan zat kimia seperti yang tercantum dalam lampiran C Konvensi Stockholm dan sejumlah besar produk polutan lain dari pembakaran tidak sempurna. Pembakaran terbuka meliputi sejumlah besar pembakaran sampah yang berbedayang tidak terkontrol, Termasuk pembakaran di bak sampah, pembakaran pada lubang, pembakaran pada lahan terbuka, dan pembakaran dengan bahan bakar. Bagi orang-orang diberbagai belahan dunia, pembakaran terbuka adalah yang paling termurah, paling mudah, cara mengurangi volume yang paling bersih untuk membuang bahan yang mudah terbakar.

Membakar sampah rumah tangga, plastik, dan kayu yang dicat berbahaya bagi lingkungan, karena bahan-bahan tersebut melepaskan bahan kimia beracun yang mencemari udara. Udara yang tercemar karena asap pembakaran sampah dapat dihirup oleh manusia dan hewan, disimpan di tanah, serta terpapar ke permukaan air dan tanaman.

e. Jenis-jenis Sampah

1. Berdasarkan Sifatnya

a) Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.

b) Sampah anorganik

Anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.

2. Berdasarkan Bentuknya

a) Sampah padat

Sampah pada merupakan material yang dibuang oleh manusia (kecuali kotoran manusia). Jenis sampah ini diantaranya plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan lain-lain.

b) Sampah cair

Sampah cair merupakan bahan cair yang tidak dibutuhkan dan dibuang ke tempat sampah. Misalnya, sampah cair dari toilet, sampai cair dari dapur dan tempat cucian.



f. Dampak Sampah Terhadap Masyarakat

1. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti:

- a) Penyakit diare, tifus, kolera
- b) Penyakit jamur
- c) Penyakit cacangan

g. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap

h. Dampak Sampah Terhadap Sosial dan Ekonomi

Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya adalah :

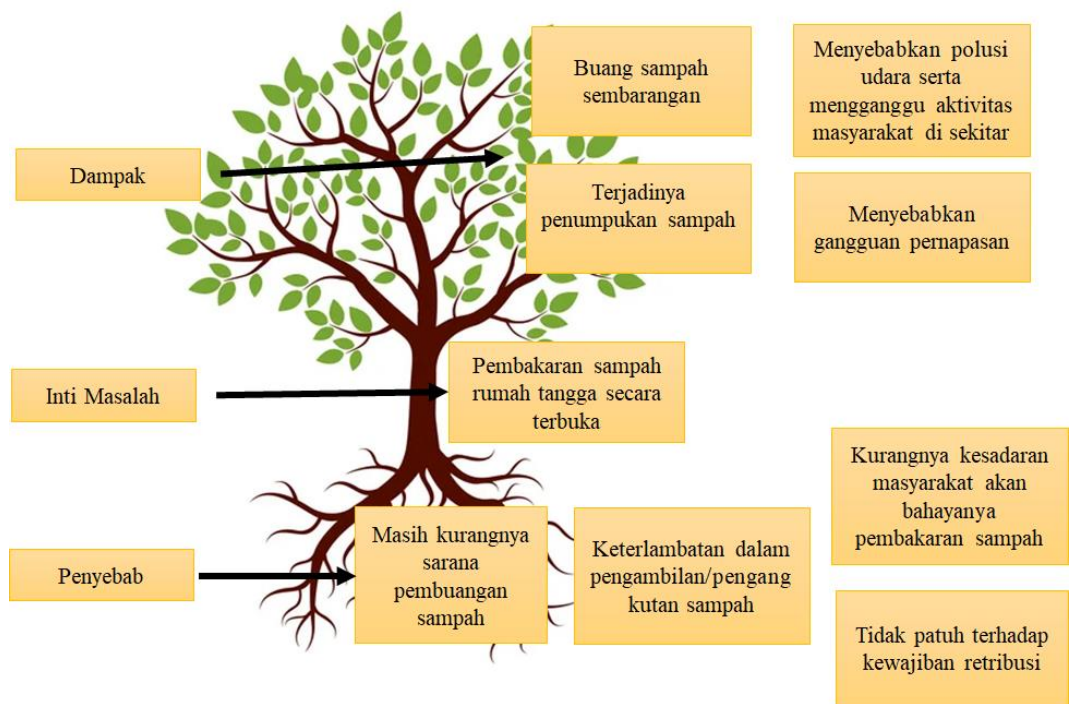
- Meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit.
- Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

### 2.5.3 Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan teknologi intervensi komunitas yaitu Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah inti.

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah :



Gambar 2.10 Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan

### 1) Penyebab

#### a. Masih kurangnya sarana pembuangan sampah

Penumpukan sampah di pinggir jalan rw 01, rw 02 dan rw 03 juga dikarenakan minimnya lahan yang ada untuk membuang sampah, karena pada sepanjang jalan bak bak sampah sudah rusak hal tersebut mengakibatkan masyarakat membuang sampah secara sembarangan dan tidak beraturan.

#### b. Keterlambatan dalam pengambilan/pengangkutan sampah

Keterlambatan dalam pengangkutan sampah terjadi dimasyarakat hampir di setiap rw 01, 03, dan rw 02 . bahkan di rw tersebut sering mengalami terlambatan dalam pengangkutan hal ini mengakibatkan sampah menumpuk dan berceceran dimana mana.

#### c. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya pembakaran sampah

Pada masalah yang terjadi pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat khususnya warga rw 03, rw01, dan rw 02, hal tersebut dikarenakan minimnya kesadaran serta pandangan masyarakat terhadap pola hidup sehat, hal ini membuat paradigma masyarakat di kelurahan Cisaranten Kidul masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus di bakar.

#### d. Tidak patuh terhadap kewajiban retribusi

Ketidak patuhan dalam retribusi menjadi penyebab

pembakaran sampah sembarangan, hal ini terbukti dikarena masyarakat beranggapan bahwa dengan membakar sampah tidak perlu membayar iuran sampah. Sehingga dalam pengangkutan dan fasilitas pembuangan sampah kurang terpenuhinya.

## 2) Dampak Masalah

### a. Buang sampah sembarangan

Kurangnya fasilitas prasarana dan sarana tempat buang sampah hal tersebut menjadi faktor utama dalam pembangunan penata tertiban buang sampah , akibatnya ketidak adaan tempat sampah menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan dipinggir jalan bahkan ke sungai dan parit kecil , ada pun dari buang sampah sembarangan itu dengan cara membakar sampah secara terbuka.

### b. Terjadinya penumpukan sampah

Penumpukan sampah terjadi di rw 01, rw 02, dan rw 03 dikelurahan Cisaranten Kidul , penumpukan sampah terjadi karena kurangnya dan keterlambatan dalam pengangkutan sampah.

### c. Menyebabkan polusi udara serta mengganggu aktivitas masyarakat sekitar

Adapun masyarakat yang tidak mengetahui dampak dari pembakaran sampah , masyarakat yang membakar sampah secara terbuka dapat mengganggu aktivitas masyarakat disekitarnya karena dalam asap dari pembakaran sampah rumah tangga sifatnya bahaya bagi kesehatan manusia.

### d. Menyebabkan gangguan pernapasan

Hasil dari pembakaran sampah secara terbuka secara bebas dapat menimbulkan gangguan pernapasan dan tak hanya itu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

## 3) Fokus Masalah

Fokus masalah praktikan kali ini mengambil sesuai fakta masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul yaitu :

“Pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka”



Gambar 2.11 Pembakaran Sampah dan Penumpukan Sampah



Gambar 2.12 Pembakaran Sampah dan Penumpukan Sampah

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan prioritas masalah pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka yang mengakibatkan polusi udara serta dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan di Rw 01, Rw02, dan Rw 03.

Adapun kebutuhan antara lain :

- a) Kurangnya pemahaman bahanya pembakaran sampah
- b) Peningkatan kesadaran masyarakat
- c) Penyediaan tempat sampah
- d) Penertiba retribusi

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak tono selaku BUMDES yang dilakukan pada 25 Maret 2023, potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah :

1) LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan )

Lembaga ini bertujuan untuk menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan.

2) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga )

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cisaranten Kidul aktif menghadiri beberapa kegiatan sosialisasi dari berbagai pihak seperti “kelurahan peduli kebersihan “.

3) Rw dan RT

Rukun Warga dan Rukun Tetangga mempunyai hubungan dekat dengan warga setempat, melalukan informasi dan membantu warga dalam hal di lingkungan. Dan menjadi tempat izin warga dalam melakukan kegiatan sesuatu.

4) Karang Taruna

Karang taruna di wilayah kelurahan Cisaranten Kidul sangat cukup aktif hal tersebut terbukti karang taruna sering melakukan kegiatan.

5) Kelurahan Cisaranten Kidul

Kelurahan Cisaranten Kidul berperan penting dalam pelaksanaan, pendorong dan pengawasan suatu kegiatan yang dilakukan.

## 2.5.4 Rencana Intervensi

### a. Latar Belakang

Penanganan masalah sampah plastik ini semakin sulit dikarenakan material plastik pada saat ini penggunaannya meningkat baik dalam industri, kebutuhan riset, maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membicarakan sampah memang tak lepas dari perilaku dan pola hidup tiap individu. Sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kawasan pemukiman/perumahan banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan membakar sampah. Berbagai alasan timbul terkait dengan penyebab mereka terbiasa membakar sampah, antara lain kurangnya sarana pembuangan, lambatnya pengangkutan, ketidaktahuan mereka terhadap cara pengolahan, tidak patuh terhadap kewajiban retribusi, sampai ketidakpedulian terhadap penyehatan lingkungan sekitarnya. Orang yang membakar sampah secara individual termasuk kedalam pembakaran sampah terbuka (burning open landfill) dimana timbunan sampah organik maupun anorganik disatukan dan dibakar di udara terbuka.

Tanpa disadari polusi dari asap pembakaran tersebut dapat beresiko pada kesehatan manusia. Sesungguhnya pembakaran sampah terbuka merupakan pembakaran sampah dengan proses reaksi kimia tidak sempurna, dimana akan menghasilkan asap coklat yang melepaskan karbonmonoksida akibat kekurangan suplai oksigen. Sebagian pemikiran masyarakat terhadap solusi pengelolaan sampah memang masih terjebak pada jangka pendek. Mereka masih berpikir bahwa dengan cara membakar, timbunan sampah mereka akan habis. Tetapi jika dipikirkan efek jangka panjang, sebenarnya membakar sampah akan merugikan individu maupun masyarakat disekitarnya, yaitu dampak buruk bagi kesehatan.

Asap pembakaran sampah tersebut menambah polusi udara yang mendorong manusia terjangkit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu pola penyakit yang mengganggu sistem pernapasan. Penyakit yang termasuk didalam kategori ISPA adalah meliputi asma, paru-paru, bronchitis dan pneumonia. Terlebih dalam timbunan sampah domestik yang sehari-hari dihasilkan dari rumah tangga terdapat sampah anorganik yang mengandung zat sintetis seperti polyvinyl chloride, polystyrene, styrofoam, polyurethane, dan lainnya yang ketika dibakar akan melepaskan senyawa beracun seperti dioxin, furan dan biphenyl. Senyawa-senyawa tersebut dapat memicu terjangkitnya kanker paru-paru yang terakumulasi oleh partikulat yang masuk selama berlangsungnya sistem pernapasan.

Dari penjelasan di atas, saya tertarik dengan topic pembakaran sampah secara terbuka atau pembakaran sampah sembarangan di Kelurahan Cisaranten Kidul, karena merupakan sebuah persoalan yang sudah lama bergulir menjadi kebiasaan di masyarakat kawasan rumah tangga. Sekilas memang terdengar sepele dan sering diabaikan, tetapi tanpa disadari ternyata kebiasaan ini memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia.

b. Nama Program

“Peningkatan Kualitas Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan “

c. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bahayanya pembakaran sampah secara sembarangan dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat bagi lingkungan sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.
- c) Merubah kebiasaan buruk masyarakat untuk tidak membakar sampah sembarangan.
- d) Peningkatan kesadaran dan kepedulian dalam retribusi.
- e) Menciptakan sistem kegotong royongan dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

d. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilaksanakan yaitu Peningkatan Kualitas Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan terutama penertiban pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka serta menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan taat retribusi.

Berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

1. Sosialisasi penumbuhan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.
2. Pembentukan kelompok peduli lingkungan.
3. Pemberian edukasi mengenai retribusi.

e. Sistem Partisipasi

Tabel 2.20 Sistem Partisipasi Profil Analisis Penataan Lingkungan

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator system</i>	Pekerja sosial
2.	<i>Change agent system</i>	Pekerja sosial, karang taruna, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung
3.	<i>Client system</i>	Masyarakat Cisaranten Kidul
4.	<i>Support system</i>	1. BUMDES Cisaranten Kidul 2. Kelurahan Cisaranten Kidul 3. Dinas kesehatan 4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung
5.	<i>Controlling system</i>	Kelurahan Cisaranten Kidul
6.	<i>Implementating system</i>	1. Masyarakat Cisaranten Kidul 2. Karang taruna 3. Ibu PKK
7.	<i>Target system</i>	Kelurahan Cisaranten Kidul khusus nya masyarakat Rw 01 , Rw 02, dan Rw 03
8.	<i>Action system</i>	Pekerja sosial, Dinas Kesehatan dan, Kelurahan, masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung

f. Metode dan Teknik

1) Metode

Metode yang akan digunakan dalam Program Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Bahaya pembakaran sampah serta juga meberikan Pengelolaan Sampah adalah dengan metode Community Organization And Community Development (COCD) atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yaitu agar masyarakat dan aparat pemerintah mampu menyampaikan dengan jelas masalah-masalahnya, berpartisipasi dalam penyelesaian masalah.

2) Teknik

Teknik yang akan digunakan dalam Program Peningkatan Kualitas Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan terutama penertiban pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka serta menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan taat retribusi kepada masyarakat di kelurahn Cisaranten Kidul adalah dengan menggunakan teknik penyuluhan sosial. Kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan

kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari warga sasaran agar memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat Yang Dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.21 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penataan Lingkungan

No	Jenis Kegiatan	volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	Sound System	1	Unit	125.000,00	125.000,00
	Banner kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	100.000,00	100.000,00
	Doorprize	5	Unit	25.000,00	125.000,00
	Jumlah I				350.000,00
2.	Honorarium				
	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung	1	Orang	1.000.000,00	1.000.000,00
	Jumlah II				1.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	300	Box	10.000,00	3000.000,00
	Snack panitia	10	Box	10.000,00	100.000,00
	Snack narasumber	1	Box	10.000,00	10.000,00
	Jumlah III				3.110.000,00
	Jumlah Keseluruhan				4.460.000,00

2) Alat yang dibutuhkan

- a) Meja
- b) Kursi
- c) Banner
- d) Laptop
- e) Sound sytem
- f) Proyektor



h. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 2.22 Analisis Kelayakan Program

<b>Aspek SWOT</b>	<b>Kekuatan (Strength)</b> Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat	<b>Kelemahan (Weakness)</b> kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat keterampilan dan pengetahuan
<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <p>a. Adanya dukungan dari stakeholder</p> <p>b. Narasumber oleh ahli</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk membantu menyelesaikan kegiatan . Dengan adanya dukungan dari stake holder maka Program akan berjalan dengan baik</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>a. Memberikan pemahaman dan kesadaran informasi rinci secara mendalam oleh ahlinya</p> <p>b. pemilihan narasumber oleh ahli dapat menjadi bekal pengetahuan yang tepat untuk kegiatan sosialisasi ini.</p>
<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <p>a. pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka terus menerus dilakukan masyarakat serta adanya membuang sampah sembarangan</p> <p>b. Jumlah sistem sasaran yang cukup besar</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>a. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengelola sampah dengan tepat</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>a. Penyampaianya serta cara yang praktis dan efisien agar setiap materi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh sasaran masyarakat yang cukup besar</p> <p>b. Melaksanakan Monitoring terkait pelaksanaan oleh sistem pengontrol</p>

i. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Kegiatan

Tabel 2.23 Jadwal Analisis Penataan Lingkungan

<b>Kegiatan Sosialisasi</b>				
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Durasi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
1	08.00-08.40	40 menit	Registrasi peserta sosialisasi	Divisi Humas dan Sekretaris
2	08.40-09.00	10 menit	Persiapan Acara dan Briefing dengan para Narasumber	seluruh Divisi
3	09.00-09.10	10 menit	Pembukaan dan sambutan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung	C dan Praktikan
4	09.10-10.10	60 menit	Penyampaian materi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung mengenai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahayanya pemebakaran smapah serta buang sampah sembarangan	Divisi Acara, Humas, dan Logistik

			bagi lingkungan hidup	
5	10.10-10.40	30 menit	Diskusi dan Tanya Jawab	Divisi acara dan Sekretaris
6	10.40-10.55	15 menit	Kesimpulan	C, Divisi Acara
7	10.55-11.05	10 menit	Doa dan Penutup	C, Divisi Acara

## 2) Langkah-langkah

Tahap persiapan, merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut :

### a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi diantara sumber daya manusia yang terlibat.

### b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

### c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

### d) Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

- e) Melakukan briefing

Kegiatan briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia. Tahap pelaksanaan dalam pelaksanaan sosialisasi sebagai berikut :

  - (a) Persiapan kegiatan oleh seluruh panitia
  - (b) Pembukaan kegiatan oleh MC
  - (c) Sambutan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung.
  - (d) Penyampaian materi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung mengenai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah
  - (e) Diskusi dan Tanya Jawab
  - (f) Kesimpulan kegiatan

#### **2.5.5 Tahapan Pengakhiran**

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan . pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan .

##### **1. Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

##### **2. Sesi dokumentasi**

Melakukan kegiatan foto bersama seluruh peserta, panitia dan system panitia dan system sumber dalam kegiatan sosialisasi ini.

### **2.6 Profil Analisis Penanggulangan Bencana**

#### **2.6.1 Gambaran Umum Masalah**

Kawasan Bandung selatan, terutama Gedebage dan sekitarnya masuk zona merah atau paling rawan terdampak jika patahan atau sesar Lembang bergerak. Peneliti Utama Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

(ESDM) Asdani mengatakan, dari peta sub zonasi yang disusun peneliti PVMBG, Bandung selatan diprediksi paling terdampak jika patahan Lembang bergerak. Patahan Lembang merupakan retakan sepanjang 29 km melintang dari timur ke barat di utara Kota Bandung (Daryono, 2016). Hasil kajian Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa laju pergeseran patahan Lembang mencapai 5,0 mm/tahun (BMKG, 2017).

Pengamatan geodetik membuktikan bahwa patahan Lembang adalah patahan aktif (Meilano et al., 2012). Patahan ini pernah bergerak dalam 10.000 tahun terakhir (Keller & Pinter, 1996 dalam Maipark, 2015). Gempa besar berkekuatan di atas 6 skala Richter belum pernah tercatat di kawasan patahan Lembang. Namun, gempa berkekuatan 3 skala richter terjadi pada tahun 1834, 1879, 1910, 2003, dan 2011. Gempa bumi merupakan fenomena alam yang sulit untuk diprediksi kapan, dimana, berapa besar kekuatannya, sehingga sering menimbulkan kejutan dan kepanikan di tengah masyarakat, bahkan sering menimbulkan kerugian, baik jiwa maupun harta benda.

Kesiapsiagaan merupakan upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat dan setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengurangi resiko/dampak bencana alam, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan Menurut Undang-undang No. 24 tahun 2007, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. apabila terjadi gempa dengan kekuatan di atas 5 skala Richter dapat menyebabkan terjadinya guncangan di permukaan bumi dan menggoyang benda-benda di atasnya seperti rumah/bangunan, perabotan rumah, tiang listrik, pohon dan sebagainya. Benda-benda yang tidak kuat menahan guncangan tersebut akan roboh dan tumbang/jatuh, yang kemudian dapat menimpa orang yang berada dibawah atau di dekatnya.

Menyadari adanya risiko bencana pada daerah tersebut maka perlu diberikan sosialisasi untuk masyarakat tentang kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dimulai sejak dini pada daerah rawan bencana yang dapat dilakukan melalui salah satunya adalah pendidikan siaga bencana di sekolah. Kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan juga merupakan tanggung jawab dari semua warga sekolah baik itu guru, siswa, dan juga seluruh komponen yang berada di sekolah. Kesiapsiagaan sangat perlu dilakukan di sekolah karena sekolah menjadi salah satu tempat yang rentan dan memiliki risiko tinggi apabila gempa bumi terjadi pada jam sekolah Hal ini dikarenakan pada jam tersebut, banyak siswa dan guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam memberikan

ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada semua warga sekolah dan juga masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengurangi risiko bencana gempa bumi dengan demikian sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat untuk dilaksanakannya pendidikan kebencanaan yang bertujuan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi risiko bencana. Kesiapsiagaan yang dilakukan di sekolah juga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dan semua warga sekolah terkait penanganan terhadap risiko bencana Menurut UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana (Suhadi Dkk 2014: 10)

## **2.6.2 Tinjauan Konsep**

### **a. Pengertian Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

### **b. Klarifikasi Bencana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengklasifikasikan bencana menjadi tiga, yakni:

#### **1) Bencana alam**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

#### **2) Bencana non alam**

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

#### **3) Bencana sosial**

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

### **c. Manajemen Penanggulangan Bencana**

Agus Rahmat dalam Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, 2010:93 mendefinisikan manajemen bencana merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana. Tujuan manajemen bencana adalah :

- 1) Mencegah kehilangan jiwa
- 2) Mengurangi penderitaan manusia
- 3) Memberikan informasi masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko
- 4) Mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda, dan kehilangan sumber ekonomis

Pengelolaan bencana yang efektif memerlukan kombinasi empat konsep, yaitu atas semua bahaya, menyeluruh, terpadu, dan kesiapan masyarakat (Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, 2010: 97). Siklus manajemen bencana merupakan proses pengelolaan bencana yang pada intinya merupakan tindakan pra bencana, menjelang bencana, saat bencana, dan pascabencana. Pra bencana kegiatannya meliputi pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan. Pada saat terjadi bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana meliputi kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

d. Pengertian Gempa Bumi

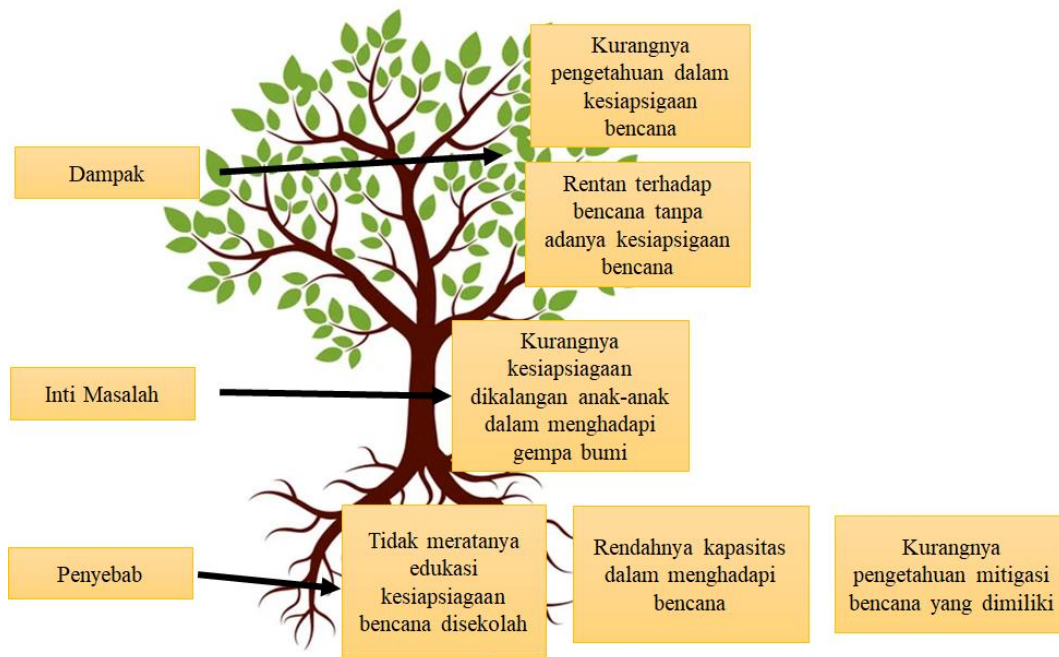
Gempa Bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang dapat disebabkan oleh tumbukan anatar lempeng tektonik, akibat gunung berapi atau runtuhuan batuan. Gempa menjadi bencana yang dampaknya paling buruk dibelahan negara manapun. Sangat cepat merusak perumahan yang berdampak pada korban jiwa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Jenis-Jenis Bencana Alam).

### **2.6.3 Asesmen**

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan teknologi intervensi komunitas yaitu Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah inti.

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah :



Gambar 2.13 Analisis Pohon Masalah

- 1) Penyebab Masalah
  - a) Tidak meratanya kesiapsiagaan bencana disekolah
  - b) Rendahnya kapasitas dalam menghadapi bencana
  - c) Kurangnya pengetahuan mitigasi bencana yang dimiliki
- 2) Dampak Masalah
  - a) Kurangnya pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana
  - b) Rentan terhadap bencana tanpa adanya kesiapsiagaan
- 3) Fokus Masalah

Berdasarkan pohon masalah diatas yang menjadi fokus permasalahan adalah “ Kurangnya Kesiapsiagaan Dikalangan Anak-anak Dalam Menghadapi Gempa Bumi” masalah inilah yang menjadi prioritas utama yang harus segera diselesaikan.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan pohon masalah diatas dapat ditentukan bahwa kebutuhan sesuai permasalahan adalah :

- 1) Kebutuhan akan pemberian pengetahuan mengenai bencana

Kebutuhan akan pemberian pengetahuan mengenai bencana merupakan kebutuhan yang penting unuk dipenuhi karena berdasarkan penjelasan sebelumnya masyarakat lebih tepatnya anak-anak dikelurahan Cisaranten Kidul tingkat pengetahuannya masih rendah. Sehingga diperlukan upaya-upaya meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak mengenai bencana. Pemenuhan pengetahuan ini juga dapat



mendorong peningkatan kesiapsiagaan dan upaya mitigasi dalam masyarakat.

2) Kebutuhan akan pelaksanaan kesiapsiagaan bencana

Kebutuhan akan pelaksanaan upaya kesiapsiagaan bencana merupakan kebutuhan lanjutan setelah kebutuhan akan pengetahuan sudah terpenuhi. Kebutuhan akan pelaksanaan upaya kesiapsiagaan ini diperlukan karena letak geografis yang rawan akan bencana gempa bumi.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Dibawah ini merupakan Potensi dan Sumber yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah sebagai berikut :

1) Tagana Kabupaten Bandung

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Bandung dalam hal ini dimanfaatkan sebagai sistem agen perubahanyang akan disertai tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan.

2) Guru-guru

Guru dalam perannya sebagai pengarah kepada anak-anak ketika disekolah bahwa saat terjadi bencana mereka sudah mengetahui bagaimana kesiapsiagaan bencana terutama bencana gempa bumi.

3) Sekolah

Sekolah siaga bencana adalah kunci utama untuk melindungi anak-anak dan generasi muda dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan aman dari bencana yang tidak dapat dihindarkan. Pencapaian kesiapsiagaan sekolah sangatlah penting mengingat Indonesia termasuk negara dengan resiko bencana yang tinggi.

4) Pekerja Sosial

Pekerja sosial dalam hal ini akan berperan sebagai agen perubahan. Pekerja sosial menjadi jembatan penghubung antara system sumber dan masyarakat. Pekerja sosial juga mencetuskan program dan kegiatan.

5) Pemerintah Desa

Pemerintah desa dalam permasalahan ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penyuluhan sosial sekaligus sebagai sistem sumber pendukung untuk program yang akan direncanakan.

6) BPBD Kabupaten Bandung

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung dalam permasalahan ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi informasi terkait peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak disetiap sekolah yang berada di kelurahan Cisaranten Kidul mengenai bencana gempa bumi.

## 2.6.4 Rencana Intervensi

### a. Latar Belakang

Pengamatan geodetik membuktikan bahwa patahan Lembang adalah patahan aktif (Meilano et al., 2012). Patahan ini pernah bergerak dalam 10.000 tahun terakhir (Keller & Pinter, 1996 dalam Maipark, 2015). Gempa besar berkekuatan di atas 6 skala Richter belum pernah tercatat di kawasan patahan Lembang. Namun, gempa berkekuatan 3 skala richter terjadi pada tahun 1834, 1879, 1910, 2003, dan 2011. Gempa bumi merupakan fenomena alam yang sulit untuk diprediksi kapan, dimana, berapa besar kekuatannya, sehingga sering menimbulkan kejutan dan kepanikan di tengah masyarakat, bahkan sering menimbulkan kerugian, baik jiwa maupun harta benda.

Menyadari adanya risiko bencana pada daerah tersebut maka perlu diberikan sosialisasi untuk masyarakat tentang kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dimulai sejak dini pada daerah rawan bencana yang dapat dilakukan melalui salah satunya adalah pendidikan siaga bencana di sekolah. Kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan juga merupakan tanggung jawab dari semua warga sekolah baik itu guru, siswa, dan juga seluruh komponen yang berada di sekolah. Kesiapsiagaan sangat perlu dilakukan di sekolah karena sekolah menjadi salah satu tempat yang rentan dan memiliki risiko tinggi apabila gempa bumi terjadi pada jam sekolah. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut, banyak siswa dan guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada semua warga sekolah dan juga masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengurangi risiko bencana gempa bumi dengan demikian sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat untuk dilaksanakannya pendidikan kebencanaan yang bertujuan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi risiko bencana. Kesiapsiagaan yang dilakukan di sekolah juga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dan semua warga sekolah terkait penanganan terhadap risiko bencana. Menurut UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana.

### b. Nama Program

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi lapangan rencana program yang akan dilakukan yaitu “Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya di wilayah Kelurahan Cisaranten

Kidul “

c. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari Program “ Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul “ adalah untuk mencapai kesiapsiagaan masyarakat khususnya anak-anak disetiap sekolah yang berada di wilayah kelurahan Cisaranten Kidul dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan anak-anak disekolah mengenai bencana gempa bumi.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi.
- c) Merencanakan upaya pengurangan resiko bencana gempa bumi
- d) Mengadakan pemenuhan sarana dan prasarana kebencanaan.

d. Bentuk Kegiatan dan Program

1) Nama Program

Dalam rencana pemecahan masalah ini nama program yang direncanakan oleh praktikan adalah Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul.

2) Bentuk Kegiatan

Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang akan di laksanakan dalam Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul sebagai berikut :

a) Perencanaan upaya pengurangan resiko bencana gempa bumi

Kegiatan perencanaan upaya pengurangan/kesiapsiagaan risiko bencana merupakan kegiatan penyusunan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi di Kelurahan Cisaranten Kidul. Dalam kegiatan ini akan disampaikan mengenai konsep bencana gempa bumi kepada peserta, kemudian disampaikan pula mengenai potensi dan kerentanan yang terdapat di setiap sekolah antara lain SDN 190 Cisaranten Kidul , SDN 215 RANCASAGATAN KOTA BANDUNG, SMKN 6 BANDUNG ,SMP EL FITRA ,dan SMP NEGERI 66, kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan bencana gempa bumi , serta kegiatan penyusunan rencana upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi. Kegiatan perencanaan upaya pengurangan risiko bencana akan melibatkan

beberapa pihak, seperti perwakilan kepala sekolah, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, TAGANA, dan BPBD Kabupaten Bandung.

Semua perwakilan desa selanjutnya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi mengenai bencana gempa bumi kepada sekolah-sekolah masing-masing, Kegiatan perencanaan ini merupakan kegiatan awal yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengurangan risiko bencana.

b) Sosialisasi dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi di sekolah

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi berapi akan melibatkan TAGANA Kabupaten Bandung sebagai pemateri. Kegiatan sosialisasi mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi. Kegiatan sosialisasi mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi diharapkan anak-anak disetiap sekolahan yang berada di kelurahan Cisaranten Kidul akan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan tanggap darurat dalam bencana gempa bumi.

Tabel 2.24 Rencana Bentuk Kegiatan Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khusus Kelurahan Cisaranten Kidul

No	Kegiatan Penyelesaian Masalah	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan	Indikator keberhasilan
1	Perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi.	untuk mencapai kesiapsiagaan khususnya disetiap sekolah-sekolah di Kelurahan Cisaranten Kidul dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.	Anak-anak disetiap sekolah yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul.	Kepala sekolah, Pemerintahan Desa , BPBD Kabupaten Bandung, TAGANA Kabupaten Bandung	Tersusunnya rencana dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi disetiap sekolah.
2	Sosialisasi dan pelatihan	untuk mencapai	Anak-anak	Kepala sekolah,	Anak-anak disetiap

	mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi.	kesiapsiagaan bencana disetiap sekolah Kelurahan Cisaranten Kidul dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi	disetiap sekolah yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul.	Pemerintahan Desa , BPBD Kabupaten Bandung, TAGANA Kabupaten Bandung	sekolah yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul akan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan tanggap darurat dalam bencana gempa bumi.
--	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

e. Sistem Partisipasi

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.25 Sistem Partisipasi Analisis Penanggulangan Bencana

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. BPBD Kabupaten Bandung 3. TAGANA Kabupaten Bandung
3.	Sistem Klien	1. Anak-anak disetiap sekolah di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul 2. Pemerintah desa 3. Kepala Sekolah 4. BPBD Kabupaten Bandung
4.	Sistem Support	1. RT dan RW 2. Dinas Sosial 3. Dinas Pemberdayaan Masyarakat 4. Pemerintah Desa 5. Kepala Sekolah
5.	Sistem Pengontrol	1. BPBD Kabupaten Bandung 2. Pemerintah Kelurahan Cisaranten Kidul

6.	Sistem Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah yang berada di Cisaranten Kidul</li> <li>2. Pemerintah kelurahan</li> <li>3. BPBD Kabupaten Bandung</li> <li>4. TAGANA Kabupaten Bandung</li> </ol>
7.	Sistem Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah desa</li> <li>2. Kepala Sekolah</li> <li>3. BPBD Kabupaten Bandung.</li> <li>4. Anak-anak disetiap sekolah Kelurahan Cisaranten Kidul</li> </ol>
8.	Sistem Aksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerja Sosial</li> <li>2. Anak-anak disetiap sekolah Kelurahan Cisaranten Kidul</li> <li>3. Kepala sekolah</li> <li>4. Pemerintah Kecamatan</li> <li>5. BPBD Kabupaten Bandung</li> <li>6. TAGANA Kabupaten Bandung</li> </ol>

f. Metode dan Teknik

1) Metode

Metode yang akan digunakan dalam Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul adalah dengan Metode *Community Organization And Community Development (COCD)* atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yaitu agar Anak-anak disetiap sekolah yang berada di wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul dan aparat pemerintah serta perwakilan sekolah mampu menyampaikan dengan jelas masalah-masalahnya, berpartisipasi dalam penyelesaian masalah.

2) Teknik

a) *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam pelaksanaan kegiatan juga akan menggunakan teknik *Focus Group Discussion*. Penggunaan teknik FGD ini akan memungkinkan pencapaian tujuan dilakukaannya diskusi. FGD ini akan dilakukan dalam kegiatan perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi.

b) *Capacity Building*

Dalam pelaksanaan kegiatan juga akan menggunakan *capacity building*. Penggunaan Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepada anak- anak /siwa melalui pelatihan. *capacity building* ini dilakukan dalam Kegiatan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi.

c) Penyuluhan sosial

Teknik yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan teknik penyuluhan sosial. Kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari warga sasaran agar memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat Yang Dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.26 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penanggulangan Bencana

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	<b>Logistik</b>				
	ATK	2	paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	1	Unit	125.000,00	125.000,00
	Banner kegiatan Perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi	1	Lembar	100.000,00	100.000,00
	Banner Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi	1	Lembar	100.000,00	100.000,00
	<b>Jumlah I</b>				<b>325.000,00</b>
2.	<b>Honorarium</b>				
	<b>Kegiatan Perencanaan Upaya Pengurangan Risiko Bencana</b>				
	BPBD Kabupaten Bandung	1	Orang	1.000.000,00	1.000.000,00
	TAGANA Kabupaten Bandung	1	Orang	1.000.000,00	1.000.000,00
	<b>Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Tanggap Darurat</b>				

	TAGANA Kabupaten Bandung	2	Orang	1.000.000,00	2.000.000,00
	<b>Jumlah II</b>				<b>4.000.000,00</b>
<b>3.</b>	<b>Konsumsi</b>				
	<b>Kegiatan Perencanaan Upaya Pengurangan Risiko Bencana</b>				
	Snack peserta	50	Box	10.000,00	500.000,00
	Snack panitia	10	Box	10.000,00	100.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	<b>Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Tanggap Darurat</b>				
	Snack peserta	60	Box	10.000,00	600.000,00
	Snack panitia	10	Box	10.000,00	100.000,00
	Snack narasumber	1	Box	10.000,00	10.000,00
	<b>Jumlah III</b>				<b>1.230.000,00</b>
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>5.855.000,00</b>

- 2) Alat yang dibutuhkan
- Meja
  - Kursi
  - Laptop
  - Proyektor
  - Banner
  - Alat tulis
  - Sound system
- h. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut  
Tabel 2.27 Analisis SWOT Profil Analisis Penanggulangan Bencana

<b>Aspek SWOT</b>	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan <i>stakeholder</i> terkait</li> <li>Pelatihan dilakukan oleh ahli</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anggaran biaya yang dibutuhkan cukup besar</li> <li>Kurang partisipasi anak-anak dalam kegiatan</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunity)</b> Adanya	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kerjasama dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun proposal program dan diajukan</li> </ol>



dukungan dari <i>stakeholder</i>	para <i>stakeholder</i> terkait untuk meningkatkan manfaat program b. Merencanakan program bersama dengan ahli dan <i>stakeholder</i>	kepada <i>stakeholder</i> sehingga kegiatan yang beranggaran besar dapat terlaksana b. Melibatkan <i>stakeholder</i> untuk membantu meningkatkan partisipasi anak- anak di sekolah c. Melaksanakan monitoring terkait pelaksanaan program
<b>Ancaman (Threats)</b> Jumlah sistem sasaran yang cukup besar	<b>Strategi ST</b> Melakukan pengawasan secara bersama dan memberikan dukungan terkait keberlangsungan dan keberhasilan program	<b>Strategi WT</b> Melaksanakan monitoring terkait pelaksanaan program sehingga kegiatan yang memiliki jumlah system sasaran yang cukup besar dapat terlaksana dengan baik

i. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Kegiatan

Tabel 2.28 Jadwal Analisis Penanggulangan Bencana

Jadwal Kegiatan				
Perencanaan Upaya Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi				
No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	08.00-0840	40 menit	Perrsiapan Kegiatan	Panitia
2	08.40-09.00	20 menit	Registrasi	Panitia
3	09.00 – 09.10	10 menit	Pembukaan	MC
4	09.10 – 09.40	30 menit	Sambutan	Perwakilan Kecamatan, BPBD dan TAGANA
5	09.40-09.50	10 menit	Pembacaan Doa	Panitia
6	09.50 –	10 menit	Penyampaian materi oleh	BPBD dan TAGANA

	10.50		BPBD dan TAGANA mengenai bencana gempa bumi	
7	10.50 – 11.20	90 menit	Pemaparan hasil analisis kerentanan, kekutan dan risiko	PBD dan TAGANA
8	11.20 – 12.30	70 menit	ISOMAN	-
9	12.30 – 14.00	90 menit	Penyusunan Rencana Penanggulangan Risiko Bencana	Peserta
10	14.00 - 14.10	10 menit	Dokumentasi	Panitia
11	14.10 – 14.20	10 menit	Penutup	MC
<b>Jadwal Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Tanggap Darurat</b>				
No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	08.00 – 08.30	30 Menit	Persiapan kegiatan	Panitia
2	08.30 - 09.00	30 Menit	registrasi	Panitia
3	09.00 – 09.10	10 Menit	Pembukaan	MC
4	09.10 - 09.30	20 Menit	Sambutan	Perwakilan Kecamatan, perwakilan kepala sekola dan TAGANA
5	09.30 – 09.40	10 Menit	Pembacaan Doa	Panitia
6	09.40 – 10.40	60 Menit	Pemaparan materi oleh TAGANA mengenai tanggap darurat bencana	TAGANA
7	10.40 – 11.10	30 Menit	Diskusi dan tanya jawab	Peserta
8	11.10 – 12.30	80 Menit	ISOMAN	-
9	12.30 – 14.30	120 Menit	Melakukan praktik tanggap darurat bencana	TAGANA
10	14.30 - 14.40	10 Menit	Dokumentasi	Panitia
11	14.40 - 14.50	10 Menit	Penutup	MC

## 2) Langkah – Langkah

(Tahap persiapan) merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut :

### a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi diantara sumber daya manusia yang terlibat.

### b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

### c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

### d) Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

### e) Melakukan briefing

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(Tahap Pelaksanaan) Dalam tahap pelaksanaan Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a) Perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi  
Kegiatan perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi yang melibatkan beberapa pihak masyarakat dan stakeholder

akan dimulai dengan kegiatan pemaparan konsep mengenai bencana gempa bumi, hasil pemetaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan hasil analisis kerentanan, kekuatan, dan risiko yang terdapat di sekolah kelurahan Cisaranten Kidul serta diakhir akan ada kegiatan penyusunan rencana upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi di kelurahan Cisaranten Kidul.

b) Sosialisasi dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi berapi akan melibatkan TAGANA Kabupaten Bandung sebagai pemateri. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah SMP EL FITRA dan SMP NEGERI 66.

(Tahap Pengakhiran) Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

a) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

b) Pelaporan Program

Program Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul merupakan kegiatan penyusunan laporan pertanggung jawaban secara tertulis dari pelaksanaan program kepada pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program, yakni BPBD, TAGANA, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung. Pelaporan kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Kegiatan praktikum Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial praktikan mengikuti proses yang telah terlaksana yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Sosial. Dari kegiatan praktikum ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dengan pengumpulan data melalui wawancara maupun data sekunder. Pengumpulan data tersebut mahasiswa lakukan saat mencari data terkait isu-isu profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Proses kegiatan Praktikum Laboratorium ini secara garis besar berhasil menambah wawasan bagi para praktikan, karena ketika proses praktikum berlangsung para praktikan mengikuti kegiatan pembekalan dari masing-masing narasumber sehingga menambah wawasan serta pengetahuan praktikan baik di dalam lingkup peluang kerja maupun informasi mengenai 5 (lima) profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Melalui adanya kegiatan pembekalan dari narasumber tersebut, tentu mampu memberikan motivasi lebih bagi para praktikan serta menambah rasa optimisme untuk menghadapi tantangan dunia kerja kedepannya tentunya di dalam bidang Pekerjaan Sosial. Selain itu praktikan juga mampu mengasah keterampilan di dalam menyusun rencana intervensi pekerjaan sosial sesuai dengan issue yang sedang berkembang di masyarakat.

Berikut hasil analisis praktikan terhadap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial :

##### **a. Analisis Jaminan Sosial**

Dalam profil analisis jaminan sosial , praktikan memilih isu Minimnya akses dan penyebaran informasi program UHC , serta masyarakat tidak tahu UHC merupakan cakupan dari BPJS kesehatan Program UHC telah diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Sejak 29 Desember 2017 Pemerintah Daerah Kota Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung menyelenggarakan program Universal Health Coverage (UHC) yaitu Jaminan Kesehatan bagi seluruh warga Kota Bandung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan pelayanan di rumah sakit Kelas III yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Sosialisasi Pentingnya JKN-KIS dan UHC di Kelurahan Cisaranten Kidul.

##### **b. Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial**

Dalam profil analisis sumber dana bantuan sosial, praktikan memilih isu mengenai Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, praktikan dapat

menentukan fokus masalah yaitu masih adanya KPM PKH yang tidak graduasi Graduasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan sedangkan Graduasi sejahtera mandiri yaitu berakhirnya masa kepesertaan KPM karena adanya peningkatan status kesejahteraan KPM (menjadi keluarga mampu) baik dengan dan tanpa intervensi program.

Graduasi Sejahtera Mandiri di Kelurahan Cisaranten Kidul. Hal ini disebabkan karena dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Pendamping PKH bahwasanya ada warga yang menjadi KPM PKH yang status kesejahteraannya sudah meningkat namun hingga saat ini masih belum graduasi. Belum terjadinya graduasi ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ada masyarakat yang tidak mengetahui graduasi itu apa dan bagaimana caranya dan juga ada masyarakat yang memang ketergantungan dengan program bantuan sosial PKH.

Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi “Membangun Mental Mandiri KPM PKH Melalui Program Graduasi Sejahtera Mandiri “

c. Analisis Pemberdayaan Sosial

Dalam profil analisis pemberdayaan sosial, praktikan memilih isu mengenai mengambil isu mengenai Kurangnya program pemberdayaan lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul , Program rencana intervensi yang direkomendasikan oleh praktikan untuk menangani masalah tersebut ialah program “Peningkatan kapasitas Lansia Produktif di Kelurahan Cisaranten Kidul” Program tersebut bertujuan agar para Lansia di Kelurahan Cisaranten Kidul ini menjadi produktif agar mengisi kekosongan pada hari tuanya, serta agar lansia dapat tetap berdaya dengan mengoptimalkan lansia dalam proses pemberdayaannya.

d. Analisis Penataan Lingkungan

Dalam profil analisis penataan lingkungan sosial, praktikan memilih isu mengenai pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka. Selain disebabkan karena rendahnya kesadaran kurangnya pasilitas tempat pembuangan sampah, permasalahan ini juga diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Permasalahan sampah mengakibatkan kondisi lingkungan yang semakin memburuk serta berpengaruh pada penurunan kesehatan pada kesehatan lingkungan.

Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intevensi Peningkatan Kualitas Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan.

e. Analisis Penanggulangan Bencana

Dalam profil analisis penanggulangan bencana, praktikan memilih isu

mengenai Kurangnya Kesiapsiagaan Dikalangan Anak-anak Dalam Menghadapi Gempa Bumi. letak geografisnya dekat dengan pusat gempa di Samudera Indonesia menyebabkan kecamatan ini menjadi salah satu daerah rawan bencana yang sangat rentan apabila terjadi bencana gempa bumi sewaktu-waktu. Kurangnya pengetahuan akan bencana mengakibatkan belum tercapainya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, khususnya gempa bumi.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada semua warga sekolah dan juga masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengurangi risiko bencana gempa bumi dengan demikian sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat untuk dilaksanakannya pendidikan kebencanaan yang bertujuan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi risiko bencana.

Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi disekolah khususnya Kelurahan Cisaranten Kidul.

### **3.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah diikuti oleh praktikan terkait fokus 5 (lima) profil yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana, praktikan mengajukan beberapa rekomendasi yang diajukan kepada :

- a. Rekomendasi bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
  - 1) Diharapkan kedepannya Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial mampu menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga Pemerintah maupun Non Pemerintah terutama di dalam membangun relasi dunia kerja bagi lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
  - 2) Ketika proses praktikum laboratorium sedang berlangsung, untuk kedepannya diharapkan para praktikan mendapatkan waktu penugasan yang lebih sesuai karena praktikan selain mendapatkan penugasan dari praktikum laboratorium tetapi mendapatkan penugasan pula dari mata kuliah yang sedang diampu.
  - 3) Diharapkan para tim dosen Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial kedepannya mampu mempunyai satu visi yang sama, satu misi yang sama, dan mampu meminimalisir kesalahan pahaman yang dialami oleh para praktikan maupun para dosen pembimbing pada saat melakukan proses supervisi kepada para praktikan.

b. Rekomendasi bagi Politenik Kesejahteraan Sosial :

- 1) Semoga kedepannya kampus Poltekesos Bandung mampu terus mengembangkan profesi Pekerjaan Sosial di Indonesia dan mampu berperan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang unggul khususnya dalam bidang Kesejahteraan Sosial demi kemajuan bangsa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sayekt, Nidya Waras. "ANALISIS TERHADAP BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 1 No. 1, Juni 2010*, 2010: 67.
- WIJAYA, Andika. *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*. Sinar Grafika, 2022.
- PAKPAHAN, Rudy Hendra; SIHOMBING, Eka NAM. Tanggung Jawab Negara Dalam Pelaksanaan Jaminan Sosial Responsibility State In The Implementation Of Sosial Security. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 2018, 9.2: 163-174.
- Nugroho, E. B., Setiabudhi, W., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bandung. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 493-511.
- SUSANTO, Erliyan Redy; PUSPANINGRUM, Ajeng Savitri; NENENG, Neneng. Model Rekomendasi Penerima Bantuan Sosial Berdasarkan Data Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Tekno Kompak*, 2021, 15.1: 1-12.
- Khoiriyah, Nur. "Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten." *KOMUNITAS 10.2* (2019): 143-156.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Khasanah, K., & Handayani, W. (2012). Kualitas Tidur Lansia Balai Rehabilitasi Sosial "MANDIRI" Semarang. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 189-196.
- Sedayu, P. P. K. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 209-226.
- AS' ARI, Ruli; FADJARAJANI, Siti. Penataan Permukiman Kumuh Berbasis Lingkungan. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 2018, 15.1.
- AGUSTIN, Wulan Ayuningtyas. Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar). 2017.
- Naryono, E., & Soemarno, S. (2013). Perancangan sistem pemilahan, pengeringan dan pembakaran sampah organik rumah tangga. *The Indonesian Green Technology Journal*, 2(1), 27-36.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga

secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.

BENCANA, PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN; GEDUNG, BANGUNAN. RISIKO BENCANA DI INDONESIA. 2016.




Noor, Djauhari. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Deepublish, 2014.

Hayudityas, Beatrix. "Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di Sekolah untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020): 94-102.

## LAMPIRAN LAPANGAN

### DOKUMENTASI




No.	Keterangan	Gambar
1.	Pertemuan pertama dengan sekretaris kelurahan (Bu Susi)	
2.	Kegiatan <i>transect walk</i> menyusuri kelurahan Cisaranten Kidul	
3.	Pertemuan dengan ketua RW 08 dan RT 02	

<p>4. Kegiatan OMABA (ojek makanan balita) untuk balita <i>stunting</i> kelurahan Cisaranten Kidul</p>	 <p><b>GPS Map Camera</b>  Kecamatan Gedebage, Jawa Barat, Indonesia  Jl. Riung Mulya Raya No.18, Cisaranten Kidul,  Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295,  Indonesia  Lat -6.94512°  Long 107.684836°  16/02/23 11:25 AM GMT +07:00</p>
<p>5. Posyandu balita dan posyandu lansia di RW 04</p>	 <p><b>GPS Map Camera</b>  Kecamatan Gedebage, Jawa Barat, Indonesia  Jl. Karya Juang No.28, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage,  Kota Bandung, Jawa Barat 40295, Indonesia  Lat -6.942072°  Long 107.684602°  16/02/23 09:09 AM GMT +07:00</p>
<p>6. Kegiatan Jumat bersih di masjid Al Jabbar</p>	

7.	Pertemuan dengan ibu RW 03	
8.	Pertemuan dengan ibu RW 04	
9,	Kegiatan tes HIV bersama warga RW 05	
10.	Pertemuan dengan Dinas Sosial Kota Bandung	




<p>11.</p>	<p>Bersama pendamping PKH kelurahan Cisaranten Kidul</p>	
<p>12.</p>	<p>Pertemuan dengan anggota karang taruna sekaligus TKSK (kang mul)</p>	
<p>13.</p>	<p>Pertemuan dengan kang mul (karang taruna &amp; TKSK) dan bu nia (kepala seksi kesejahteraan sosial)</p>	

<p>14.</p>	<p>Mengunjungi bazar UMKM di kecamatan Gedebage</p>	
<p>15.</p>	<p>Wawancara dengan ibu-ibu RW 04 terkait permasalahan yang ada di lingkungan tersebut</p>	
<p>16.</p>	<p>Wawancara dengan ibu-ibu RW 03 terkait permasalahan yang ada di lingkungan tersebut</p>	

17.	Senam pagi bersama ibu-ibu RW 06	
18.	Senam pagi bersama ibu-ibu RW 08	
19.	Pertemuan dengan Teh Najla (CO KPA Kota Bandung)	
20.	Pertemuan dengan bapak RW 15	



<p>21.</p>	<p>Wawancara dengan ibu-ibu RW 01 terkait permasalahan yang ada di lingkungan tersebut</p>	
<p>22.</p>	<p>Kegiatan di PAUD bersama anak-anak</p>	
<p>23.</p>	<p>Loka karya sekaligus penjemputan praktikan di kelurahan Cisaranten Kidul</p>	

<p>24.</p>	<p>Pertemuan terakhir (sekaligus pemberian cenderamata) dengan Bu Emma dan Pak Ujang (selaku pemilik kontrakan selama praktikan melakukan praktikum di kelurahan Cisaranten Kidul) serta ketua RW 08 dan RT 02</p>	
<p>25.</p>	<p>Bertemu dengan Pak lurah untum membahas permasalahan profil Jaminan Sosial</p>	
<p>26.</p>	<p>Bertemu dengan Ketua LPM di RW 12</p>	